

**APLIKASI PRINSIP-PRINSIP MANAJEMEN ISLAM DALAM PEMBINAAN  
SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL  
HUFFADH TUJU-TUJU KAB. BONE**



**Skripsi**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos) Jurusan Manajemen Dakwah  
Pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**ALAUDDIN**  
**MAKASSAR**

**KHUDZAEFAH**  
NIM: 50400113098

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
2017**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khudzaifa  
NIM : 50400113098  
Tempat/Tgl. Lahir : Ujung Pandang, 03 Desember 1991  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Fakultas/Program : Dakwah dan Komunikasi  
Alamat : Jln. Pallangga, Sungguminasa,. Kode Pos 92111 NO B2  
Judul : Aplikasi Prinsip prinsip Manajemen Islam dalam Pembinaan  
Santri Pondok Pesantren Darul Huffad Tuju-Tuju Kajuara  
Kab.Bone

Dengan penuh kesadaran, bawah skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika di kemudian hari terbukti merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Samata, 21 Agustus 2017 M  
28 Dzulqaidah 1438 H

ALA UDDIN  
M A K A S S A R

Penulis,



Khudzaifah

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi Khudzaifa, NIM: 50400113098, Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul "Aplikasi Prinsip-prinsip Manajemen Islam dalam Pembinaan Santri Pondok Pesantren Darul Huffadh Tuju Tuju Kajuara Bone" memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui diajukan ke sidang Munaqasyah. Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Gowa.....10.....Agustus 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Nurhidayat Muh. Said, M. Ag  
NIP. 19710415 199603 1 002

Dr. Iwan Misbach, SE., M. Si  
NIP. 197301162005011004

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “Aplikasi Prinsip-prinsip Manajemen Islam dalam Pembinaan Santri Pondok Pesantren Tuju-Tuju Kajuara Bone” yang disusun oleh Khudzaifa, NIM: 50400113098, mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 21 Agustus 2017 M., bertepatan dengan 28 Dzulqaidah 1438 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah.

Makassar, 21 Agustus 2017 M.  
28 Dzulqaidah 1438 H.

### DEWAN PENGUJI

Ketua : Dra. St. Nasriah, M.Sos.I  
Sekretaris : Dr. H. Hasaruddin, M.Ag  
Munaqisy I : Dr. H. Muh Ilham, M.Pd  
Munaqisy II : Dr. H. Burhanuddin, Lc., M.Th.I  
Pembimbing I : Dr. Nurhidayat Muh. Said, M.Ag  
Pembimbing II : Dr. Irwan Misbach, SE., M.Si

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Alauddin Makassar,



Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., MM  
NIP: 19690827 199603 1 004



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي علم بالقلم، علماً للإنسان ما لم يعلم، والصلاة والسلام على سيدنا ونبينا محمد  
صلوات الله عليه وسلم خاتماً للأنبياء والمرسلين الذين لا نبي بعدهم، علماً أنه أصحابه منتفعون بحسانته  
يوم الدين.

Tidak dapat dipungkiri bahwa selama penulisan skripsi ini terdapat berbagai kendala yang dihadapi penulis. Akan tetapi berkat izin dan pertolongan Allah swt, bantuan dari berbagai pihak, maka semua kendala tersebut dapat dilalui dengan semangat, ketulusan dan kesabaran. Oleh karena itu, pada kesempatan berharga ini penulis sampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si sebagai Rektor UIN Alauddin Makassar, beserta Wakil Rektor I, II, III dan IV
2. Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., MM sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, beserta Wakil Dekan I, II dan III.
3. Kepada K. H. Lanre Said sebagai Pendiri Pondok Pesantren Darul Huffadh, Saad Said S.Ag sebagai Pimpinan Pondok, Mustari S. Ag. M. Pd., Direktur Pondok, para alumni dan segenap pengurus, para santri yang terkait atas bantuan dan kerjasamanya kepada penulis selama penelitian.
4. Dra. St. Nasriah, M. Sos.I sebagai Ketua Jurusan Manajemen Dakwah dan Dr. Hasaruddin, M.Ag sebagai Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah.
5. Dr. Nurhidayat Muh. Said, M.Ag sebagai Pembimbing I dan Dr. Irwan Misbach, SE., M.Si sebagai Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan

pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Dr. H. Muh. Ilham, M.Pd, selaku Munaqisy I dan Dr. H. Burhanuddin, Lc., M.ThI sebagai Munaqisy II yang telah memberikan arahan, kritik dan saran yang konstruktif kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Teristimewa kepada Ayahanda Abd.Majid S. dan Ibunda Siti Haerani N., tercinta yang telah memberikan cinta dan kasih sayang, perhatian, motivasi dan dukungan serta doa yang tulus dalam keberhasilan penulis sampai sekarang ini.
8. Kepada Masyarakat Desa Kajuara Tuju-Tuju, kepada sahabat-sahabat di Manajemen Dakwah khususnya angkatan 2013. Yang telah memberikan motivasi dan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini terdapat kekurangan. Oleh karena itu saran dan kritik konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan. Semoga segala dukungan dan bantuan semua pihak mendapatkan pahala dari Allah swt. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

Samata, 21 Agustus 2017 M  
28 Dzulqaidah 1348 H

Penulis

Khudzaifa

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1-12</b>
A. Latar Belakang.....	1-11
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus .....	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Kajian Pustaka .....	9
E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian .....	10
<b>BAB II TINJAUAN TEORETIS .....</b>	<b>12-34</b>
A. Prinsip Manajemen Islam .....	12
B. Pengertian Pondok Pesantren.....	25
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>34-41</b>
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	34
B. Pendekatan Penelitian .....	34
C. Sumber Data.....	36
D. Metode Pengumpulan Data.....	37
E. Instrumen Penelitian.....	38
F. Metode Analisis Data .....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>42-71</b>
A. Profil Berdirinya Pondok Pesantren Darul Huffadh.....	42

B. Prinsip Manajemen Islam yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul Huffadh .....	58
C. Kendala Yang Dihadapi Oleh Pondok Pesantren dalam Pembinaan Santri .....	66
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>72-73</b>
A. Kesimpulan .....	72
B. Implikasi Penelitian .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74-75</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>76</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>91</b>





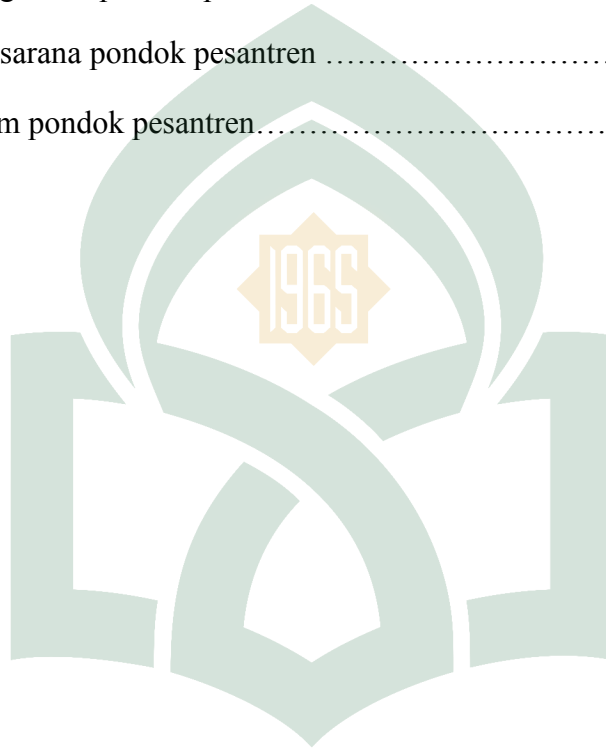
## DAFTAR GAMBAR

1. Daftar Gambar 4.6	Pondok	Pesantren	Darul	Huffadh	Tuju-Tuju	Kajuara
Bone.....						79



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 perbandingan penelitian terdahulu.....	10
Tabel 4.2 keadaan guru di pondok pesantren.....	49
Tabel 4.3 keadaan sarana pondok pesantren .....	50
Tabel 4.4 kurikulum pondok pesantren.....	52



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

### Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Tha	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Dza	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Apostrof terbaik
غ	Gain	G	eg
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	Ei
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
أ	Hamzah	’	Apostrof
ي	ya’	Y	Ye

## ABSTRAK

**Nama : Khudzaifa**  
**Nim : 504001113098**  
**Judul skripsi : Aplikasi Prinsip-prinsip Manajemen Islam dalam Pembinaan Santri Pondok Pesantren Darul Huffadh Tuju-Tuju Kajuara Kab. Bone.**

---

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui prinsip-prinsip manajemen Islam dalam pembinaan santri Pondok Pesantren Darul Huffadh dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh Pondok Pesantren Darul Huffadh Kajuara Kabupaten Bone dan upaya Pemecahannya

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan manajemen adapun informannya adalah pimpinan pondok pesantren, direktur pondok pesantren, dan madrasa tsanawiah, dretkris pondok pesantren dan alumni pondok pesantren yang sejumlah lima orang.

Hasil penelitian ini Pondok Pesantren Darul Huffadh Tuju-Tuju Kajuara Kab. Bone menjalankan prinsip-prinsip manajemen Islam dalam pembinaan santri yang diterapkan di Pondok adalah Prinsip tauhid, prinsip keadilan, prinsip amar ma'ruf nahi munkar, prinsip toleransi, prinsip kebebasan. Adapun kendala yang dihadapi prinsip-prinsip manajemen Islam sebagai berikut: kurangnya pendanaan dari pondok pesantren untuk melakukan kegiatan yang mendasari manajemen Islam. Upaya yang dilakukan oleh Pondok adalah berusaha menjalankan *motto* Pondok yaitu tidak meminta sumbangan dari masyarakat dan wali santri.

Implikasi dari penelitian ini adalah 1) Pondok Pesantren Darul Huffadh Tuju-Tuju Kajuara Kab. Bone sekiranya mempertahankan ilmu manajemen keislaman santri serta menjalankan terus *teamwork* nya dengan baik. 2) Selain itu, dapat mengatur waktu dengan baik. Kepada santri untuk bisa menjaga Kedisiplinan dalam menaati peraturan dan bisa mempertahankan hafalan dan pelajaran umumnya dengan baik dan tidak mengecewakan orang tua.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Dalam Islam mewajibkan untuk menuntut ilmu tidak kenal batas waktu dan tempat karena hanya dengan ilmu pengetahuan kecerdasan dapat tercapai. Begitu diutamakan dan dihargainya ilmu pengetahuan dalam Islam, karena ilmu pengetahuan mempunyai peran penting dalam mencapai kesejahteraan hidup manusia.<sup>1</sup>

Islam adalah agama dakwah dan merupakan suatu kewajiban bagi umatnya dalam menyebarkan ajaran Islam kepada seluruh masyarakat. Usaha penyebaran ajaran Islam di tengah-tengah masyarakat merupakan suatu usaha dakwah dalam keadaan apapun dan dimanapun berada, kaum muslimin harus melaksanakannya.

Islam adalah pangkal dari semua pembahasan mengenai dakwah, agama Islam adalah agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia<sup>2</sup> dan juga agama pilihan membawa umatnya berpikir rasional, ajarannya yang bersumber pada al-Quran dan hadis memberikan petunjuk yang benar dan hakiki dalam membimbing manusia menjalani kehidupannya.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>RB. Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional*, (Ed. I, Cet I; Jakarta: Amzah, 2007), h. 5.

<sup>2</sup>A.Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam* (Cet. I; Jakarta: Bulan Bintang, 1977), h.11.

<sup>3</sup>RB. Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional*, h. 2.

Sebuah pengertian dari lembaga pendidikan Islam adalah lembaga pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan proses pendidikan karena lembaga berfungsi sebagai mediator dalam mengatur jalannya pendidikan. Dan pada zaman sekarang ini tampaknya tidaklah disebut pendidikan jika tidak ada lembaganya.

Lembaga pendidikan dewasa ini juga sangat mutlak keberadaannya bagi kelancaran proses pendidikan. Apalagi lembaga pendidikan itu dikaitkan dengan konsep Islam. Lembaga pendidikan Islam merupakan suatu wadah pendidikan dalam ruang lingkup keislaman melaksanakan tugasnya demi tercapainya cita-cita umat Islam.

Pengertian pendidikan Islam sebenarnya dibangun dari kombinasi pendidikan Islam secara sinergis. Jelasnya pendidikan Islam tidak lain adalah usaha sadar secara sistematis yang mendorong terjadinya proses belajar dan penyesuaian individu-individu secara terus-menerus terhadap nilai-nilai budaya dan cita-cita masyarakat berdasarkan tuntunan nilai-nilai Islam.<sup>4</sup>

Lembaga pendidikan adalah suatu lembaga yang selalu mendorong santri menjadi insan yang hakiki, keberhasilan suatu santri dalam mencapai suatu tujuan sangat tergantung pada pesantren cara memberikan arahan-arahan yang baik cara pembinaan yang sesuai dengan karakter santrinya yang selama sukai maka seorang pembina harus menolong santri menjadi pewaris ilmu yang bermanfaat dan bisa menolong orang lain.

---

<sup>4</sup>Lihat Azyumardi Azra, *Esei-esai Intektual Muslim dan Pendidikan Islam*, (Cet. I: Jakarta: PT Pustaka LP3ES, 1999), h. 167-173.



Keluarga, masjid, pondok pesantren dan madrasah merupakan lembaga-lembaga pendidikan Islam yang mutlak diperlukan di suatu negara secara umum atau di sebuah kota secara khususnya, karena lembaga-lembaga itu ibarat mesin pencetak uang yang akan menghasilkan sesuatu yang sangat berharga, lembaga-lembaga pendidikan itu sendiri akan mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan mantap dalam aqidah keislaman.

Sejarah umum kehadiran kerajaan Bani Umayyah menjadikan pesatnya ilmu pengetahuan, sehingga anak-anak masyarakat Islam tidak hanya belajar di masjid tetapi juga pondok pesantren (*kuttab*), dengan karakteristik khasnya, merupakan wahana dan lembaga pendidikan Islam yang semula sebagai lembaga baca dan tulis dengan sistem tahap berikutnya. *Kuttab* mengalami perkembangan karena didukung oleh dana dari iuran masyarakat serta adanya rencana-rencana yang harus dipatuhi oleh pendidik dan peserta didik.<sup>5</sup>

Di Indonesia, istilah *kuttab* lebih dikenal dengan istilah “pondok pesantren” yaitu suatu lembaga pendidikan Islam yang di dalamnya terdapat seorang kiai (pendidik) yang mengajar dan mendidik para santri (peserta didik) dengan sarana masjid yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan tersebut, serta didukung adanya pemondokan atau asrama sebagai tempat tinggal para santri.

---

<sup>5</sup>Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet ke II, Jakarta:Kencana, 2008), h. 234.

Menurut para ahli pesantren baru dapat disebut apabila memenuhi lima syarat, yaitu: (1) Ada kiai, (2) Ada pondok, (3) Ada masjid, (4) Ada santri, (5) Ada pelajaran membaca kitab kuning.<sup>6</sup>

Dalam pembinaan Islam dibutuhkan kesabaran terhadap santri agar menyadari hal tersebut, pesantren sebagai lembaga kehidupan tidak ada jurang pemisah antara pendidikan di sekolah dan di luar sekolah, antara guru dan santri, atau kehidupan santri-santri dan alam sekitarnya. Proses pembentukan watak berjalan bersama dan serta pengalaman yang sama dan seimbang dengan proses belajar, memperoleh ilmu dan keterampilan serta pengalaman.

Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.<sup>7</sup>

Mastuhu mengakui bahwa dunia pesantren ternyata tidak selalu tampak seragam. Menurutnya pesantren memiliki keunikan sendiri sehingga sulit dibuat satu perumusan yang dapat menampung semua pesantren.<sup>8</sup> Walaupun rumusan tentang pesantren agak sulit dibuat secara komprehensif, tetapi setidaknya akar pengertian pesantren dapat digali asal-usul kata pesantren itu sendiri. Oleh karena itu, masih banyak sisi-sisi lain dari pesantren yang perlu dielaborasi dan diteliti lebih lanjut. Di Indonesia terbilang sangat banyak dan tersebar di hampir seluruh pelosok Nusantara.

---

<sup>7</sup>Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994), h. 55.

<sup>8</sup>Lihat Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian Tentang dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*, h. 88.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia, baik dalam ekonomi dan budaya maupun pendidikan, oleh karena itu agar pendidikan tidak tertinggal dari perkembangan senantiasa membangun semangat dan terus berjuang masa pendidikan terutama di pondok pesantren.

Seiring dengan arus dinamika zaman, definisi dan persepsi terhadap kaum santri menjadi berubah pula. Kalau pada awalnya kaum santri diberi makna dan pengertian sebagai orang yang menimba ilmu-ilmu agama Islam dengan sistem pengajaran yang tradisional dan klasik atau sekumpulan orang-orang yang mukim dalam sebuah asrama (pondokan) dan masa belajarnya membutuhkan kurun waktu yang cukup lama, sampai si santri tersebut benar-benar matang menyerap semua ilmu yang telah dipelajarinya.

Secara umum perlu diberikan suatu keseragaman pengertian tentang kaum santri, karena sesuai dalam perkembangannya di dalam bangsa Indonesia kaum santri tidak lagi identik dengan definisi dan persepsi klasik seperti disebutkan di atas. Kaum santri sekarang sudah mempunyai kekuatan besar (*big power*) dalam menjadikan bangsa ini lebih bermartabat dan berjati diri, serta berkarakter. Dengan bermodalkan tiga H bentuk keterampilan, yaitu: H pertama, *Head* artinya kepala, maknanya mengisi otak santri dengan ilmu pengetahuan, H kedua, *Heart* artinya hati, maknanya mengisi hati santri dengan iman dan taqwa *IMTAQ* dan H yang ketiga, adalah *Hand* artinya tangan, maknanya kemampuan bekerja kaum santri sangat mampu untuk menjadi seorang pemimpin di bangsa Indonesia.

Guru Pondok Pesantren Darul Huffadh Kulliatul Muallimil Alislamia (KMI) terdiri dari keluaran berbagai Lembaga Pendidikan Islam antara lain Alumni Gontor, Pesantren Putri Mawaddah, UIN Makassar, UNM, UMI dan lembaga pesantren yang lain serta Alumni PPDH. Guru KMI mempunyai multifungsi yang harus berjalan seimbang yaitu mengajar, menghafal dan membantu bapak Pimpinan Pondok Darul Huffadh dalam mengatasi kehidupan di berbagai macam. Di samping terlibat langsung dalam pembinaan, pengawasan dan pengembangan kreatifitas yang terhimpun dalam Organisasi Santri Darul Huffadh (OSDHA), secara keseluruhan guru KMI PPDH bermukim di dalam pesantren sehingga memudahkan proses pembinaan pengajian santri/santriwati menuju tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran. KMI selalu berusaha meningkatkan dan menjalankan program yang ditetapkan serta terus mencari terobosan baru agar kualitas siswa dan guru meningkat pengalaman santri meski para dewan guru tidak mendapatkan apa-apa hanya ikhlas karena Allah swt.

Dewan guru selain bertugas sebagai pengajar, juga memiliki tugas sebagai pendidik. Maka fungsi para guru pun tidak hanya meliputi pembelajaran di kelas namun meliputi seluruh aktivitas harian santri. Oleh karena itu pembinaan para santri dipegang langsung oleh para dewan guru dengan pembagian tugas tertentu kepada setiap guru. Tugas pengajaran, pendidikan dan pembinaan tersebut sebenarnya adalah pembelajaran tambahan kepada dewan guru yang merupakan alumni. Seluruh alumni menyempurnakan pendidikannya tarbawi atau biasa disebut pengabdian yang berlangsung selama 1 tahun atau lebih. Oleh karenanya,

sistem yang berlangsung dalam pembinaan ini adalah kaderisasi satu generasi ke generasi berikutnya.

## **B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus**

### **1. Fokus Penelitian**

Untuk menghindari terjadinya penafsiran yang keliru dari pembaca dan keluar dari pokok permasalahan, oleh karena itu penulisan ini fokus pada aplikasi prinsip-prinsip manajemen Islam dalam pembinaan santri Pondok Pesantren Darul Huffadh Tuju-Tuju Kajuara Kabupaten Bone. Serta kendala dan upaya yang dilakukan Pondok Pesantren Darul Huffadh.

### **2. Deskripsi Fokus**

Berdasarkan pada fokus penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa permasalahan dan pendekatan dari pembinaan santri maka penulis ini fokus pada:

1. Prinsip-prinsip manajemen Islam dalam pembinaan santri Pondok Pesantren Darul Huffadh Tuju-Tuju Kajuara Kabupaten Bone adalah prinsip tauhid, prinsip keadilan, prinsip amar ma'ruf nahi munkar, prinsip toleransi dan prinsip kebebasan.
2. Kendala yang dihadapi Pondok Pesantren Darul Huffadh Tuju-Tuju Kajuara Kabupaten Bone dalam pembinaannya yaitu kurangnya biaya pendanaan dari pondok pesantren untuk melakukan kegiatan yang mendasari manajemen Islam.

3. Upaya yang dihadapi Pondok Pesanten Darul Huffadh Tuju-Tuju Kajuara Kabupaten Bone dalam pembinaannya adalah selalu menjaga *motto* pondok tidak meminta sumbangan dari masyarakat dan wali santri.

### **C. Rumusan Masalah**

Uraian yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan adalah aplikasi prinsip-prinsip manajemen Islam dalam pembinaan santri Pondok Pesantren Darul Huffadh Tuju-Tuju Kajuara Kabupaten Bone.

Berdasarkan pokok masalah di atas, maka penulis dapat mengemukakan sub masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana prinsip-prinsip manajemen Islam dalam pembinaan Pesantren Darul Huffadh Tuju-Tuju Kajuara Kabupaten Bone?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi oleh Pondok Pesantren Darul Huffadh Tuju-Tuju Kajuara Kabupaten Bone dalam pembinaannya dan upaya yang dilakukannya?

### **D. Kajian Pustaka**

Pada bagian ini disebutkan penelitian sebelumnya yang ada hubungan dengan penelitian yang dilakukan. Untuk menunjukkan bahwa masalah yang diteliti bukan sama sekali untuk ditulis kembali hanya saja disinggung peneliti sebelumnya. Agar untuk mengetahui pembahasan yang tercantum pada skripsi masa lampau, dalam hubungan penelitian ini maka disebutkan sebagai berikut:



1. Skripsi M.Imran dengan judul “Konstrubusi Pondok Pesantren *AL-Iklas* AD-DAEY DDI Takalasi dalam Pembinaan Imtaq Masyarakat Kelurahan Takalasi Kecamatan Balusu Kab Barru peneliti ini lebih berfokus pada pembinaan imtaq masyarakat. Dalam skripsi tersebut dijelaskan pembinaan imtaq masyarakat agar masyarakat dapat memahami imtaq. Berbeda dengan skripsi yang penulis buat.<sup>9</sup>
2. Skripsi Saprimin dengan judul “Aplikasi Manajemen Dakwah dalam Pembinaan Kader Da’i Pondok Pesantren Hidayatullah Cab. Makassar. Dalam metode pendekatan penelitian ini lebih mengarah pada pembinaan kader da’i di Pondok Pesantren Hidayatullah Cab Makassar. Dalam skripsi tersebut dijelaskan pembinaan kader da’i agar para alumni mempunyai talenta dalam berdakwah di tengah masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi. Pada dasarnya yang dikumpulkan skripsi ini adalah data akurat yang kemudian dianalisa dengan teknik induktif, deduktif, dan komparatif.<sup>10</sup>
3. Rosmina dengan judul skripsi “Aplikasi Prinsip-Prinsip Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Santri Pondok Pesantren al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap. Skripsi ini membahas tentang Aplikasi Prinsip-prinsip Manajemen Strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan santri pondok pesantren al-Urwatul Wustqaa Benteng Sidrap, dengan pokok permasalahan pengaruh manajemen strategik terhadap peningkatan mutu

---

<sup>9</sup>M.Imran dengan judul “*Konstrubusi Pondok Pesantren AL-Iklas AD-DAey DDI Takalasi Dalam Pembinaan imtaq Masyarakat Kelurahan Takalasi Kecamatan Balusu Kabupaten Barru.*

<sup>10</sup>Saprimin dengan judul “*Aplikasi Manajemen Dakwah Dalam Pembinaan Kader Dai Pondok Pesantren Hidayatullah.*

pendidikan santri dan langkah-langkah yang ditempuh terhadap peningkatan mutu Santri Pondok Pesantren al-Urwatul Wustqaa Benteng Sidrap. Penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi. Pada dasarnya yang dikumpulkan skripsi ini adalah data akurat yang kemudian dianalisa dengan teknik induktif, deduktif dan komparatif.<sup>11</sup>

**Tabel 1.1**  
**Perbandingan dengan Penelitian terdahulu**

No	Nama	Perbedaan
1	M.Imran	Manajemen Pembinaan Akhlak
2	Saprimin	Manajemen Dakwah
3	Rosmina	Manajemen Strategik

Sumber Data: *Diolah oleh peneliti Tahun 2016*

#### **D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang dijelaskan terdahulu, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui prinsip-prinsip manajemen Islam dalam pembinaan santri Pondok Pesantren Darul huffadh Tuju-Tuju Kajuara Kabupaten Bone.
- b. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh Pesantren Darul Huffadh Kajuara Kabupaten Bone, dan upaya yang dilakukan Pondok Pesantren.

---

<sup>11</sup>Rosmina yang berjudul “Aplikasi Prinsip-Prinsip Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Santri Pondok Pesantren al-Urwatul Wustqaa Benteng Sidrap” skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Alauddin Makassar 2001.

## **2. Kegunaan Penelitian**

### **a. Kegunaan Teoritis**

1. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan informasi kepada pembaca dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti yang lain.
2. Sebagai tambahan pengetahuan mengenai prinsip-prinsip manajemen Islam dalam pembinaan Santri.

### **b. Kegunaan Praktis**

1. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, pembinaan santri pondok pesantren dapat berguna dan menjadi bahan untuk memberikan informasi dalam meningkatkan pembinaan Santri Pondok Pesantren Darul Huffadh Kajuara Kabupaten Bone.
2. Melalui hasil penelitian ini pula, diharapkan santri dapat mengetahui bahwa dalam pembinaan santri dapat mendalami prinsip-prinsip manajemen Islam dengan lancar, oleh karena itu para santri membutuhkan manajemen Islam yang sesuai di tengah-tengah masyarakat.

## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### **A. Prinsip-Prinsip Manajemen Islam**

##### **1. Pengertian Manajemen Islam**

Syariat Islam adalah pedoman hidup yang ditetapkan Allah swt untuk mengatur kehidupan manusia agar sesuai dengan keinginan al-Qur'an dan sunnah.<sup>1</sup> Dalam kajian ilmu *ushul fiqih*, yang dimaksud dengan ajaran Islam ialah kitab (firman) Allah swt yang berkaitan dengan perbuatan mukallaf atau dengan redaksi lain. Manajemen Islam ialah seperangkat aturan yang ditetapkan secara langsung dan lugas oleh Allah swt yang ditetapkan pokok-pokonya untuk mengatur hubungan antara manusia dan Tuhannya, manusia dengan sesamanya dan manusia dengan alam semesta. Adapun Abu Zahrah mengemukakan pandangannya bahwa Islam adalah ketetapan Allah swt yang berhubungan dengan perbuatan orang-orang mukallaf baik berupa *iqtida* (tuntutan perintah atau larangan), *takhyir* (pilihan) maupun berupa *wadh'i* (sebab akibat) ketetapan Allah swt.

Dimaksudkan pada sifat yang telah diberikan oleh Allah swt terhadap sesuatu yang berhubungan dengan perbuatan *mukalaf*. Hasbi Ash-Shiddiqie mendefinisikan secara *lughawi* bahasa adalah “menetapkan sesuatu atas sesuatu sebagaimana pernyataan sebelumnya yang lain, manajemen Islam memiliki prinsip-prinsip dan asas-asas sebagai tiang pokok, kuat atau lemahnya sebuah

---

<sup>1</sup>Yusuf Qardhawi, *Malamih Al-Mujtama Al-Muslim Alladzi Nansyuduhu*, (Maktabah Wahbah, Kairo, 1993), h. 151.

undang-undang, mudah atau sukarnya, ditolak atau diterimanya oleh masyarakat tergantung kepada asas dan tiang pokoknya.<sup>2</sup>

Secara etimologi (tata bahasa) prinsip adalah dasar, permulaan, aturan pokok.<sup>3</sup> Juhaya S.Praja memberikan pengertian prinsip sebagai berikut: permulaan tempat pemberangkatan titik tolak..

## 2. Prinsip-prinsip Manajemen Islam.

### a. Prinsip Tauhid

Tauhid adalah prinsip umum Manajemen Islam. Prinsip ini menyatakan bahwa semua manusia ada di bawah satu ketetapan yang sama, yaitu ketetapan tauhid yang dinyatakan dalam kalimat *La'ilaha Illa Allah* (Tidak ada Tuhan selain Allah). Prinsip ini ditarik dari firman Allah QS. Ali Imran 3/64.

قُلْ يَٰٓأَهْلَ ٱلْكِتَٰبِ تَعَالَوْٓا۟ إِلَىٰ كَلِمَةٍ سَوَآءٍ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ أَلَّا نَعْبُدَ إِلَّا  
ٱللَّهَ وَلَا نُشْرِكَ بِهِۦ شَيْئًا وَلَا يَتَّخِذَ بَعْضُنَا بَعْضًا أَرْبَابًا مِّن دُونِ ٱللَّهِ  
فَإِن تَوَلَّوْا۟ فَقُولُوا۟ أَشْهَدُوا۟ بِأَنَّا مُسْلِمُونَ ﴿٦٤﴾

Terjemahnya:

Katakanlah: "Hai ahli Kitab, Marilah (berpegang) kepada suatu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan antara Kami dan kamu, bahwa tidak kita sembah kecuali Allah dan tidak kita persekutukan Dia dengan sesuatupun dan tidak (pula) sebagian kita menjadikan sebagian yang lain sebagai Tuhan selain Allah". jika mereka berpaling Maka Katakanlah kepada mereka: "Saksikanlah, bahwa Kami adalah orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)".

<sup>2</sup>M. Hasbi Ash-Shiddiqiey, *Falsafah Hukum Islam*, (Cet-V, Jakarta: Bulan Bintang, 1993) h, 73.

<sup>3</sup>Juhaya S. Praja, *Filsafat Hukum Islam*, (LPPM Unisba, Bandung, 1995): h. 69

Berdasarkan atas prinsip tauhid ini, maka pelaksanaan hukum Islam merupakan ibadah. Dalam arti perhambaan manusia dan penyerahan dirinya kepada Allah swt, sebagai manifestasi kesyukuran kepada-Nya. Dengan demikian tidak boleh terjadi setiap menuhankan sesama manusia dan atau sesama mahluk lainnya. Pelaksanaan Manajemen Islam adalah ibadah dan penyerahan diri manusia kepada keseluruhan kehendak-Nya.

Prinsip tauhid ini menghendaki dan memposisikan untuk menetapkan ajaran Islam sesuai dengan yang diturunkan Allah (al-Qur'an dan As-sunah). Barang siapa yang tidak menghukumi dengan Allah, maka orang tersebut dapat dikategorikan ke dalam kelompok orang-orang yang kafir, dzalim dan fasiq (Q.S. Al-Maidah 5/44-46).

إِنَّا أَنْزَلْنَا التَّوْرَةَ فِيهَا هُدًى وَنُورٌ تَحْكُمُ بِهَا النَّبِيُّونَ الَّذِينَ أَسْلَمُوا  
لِلَّذِينَ هَادُوا وَالرَّبَّانِيُّونَ وَالْأَحْبَارُ بِمَا اسْتُحْفِظُوا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ  
وَكَانُوا عَلَيْهِ شُهَدَاءَ فَلَا تَخْشَوُا النَّاسَ وَآخِشُوا وَلَا تَشْتَرُوا بِآيَاتِي  
ثَمَنًا قَلِيلًا وَمَنْ لَمْ يَحْكَمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ فَأُولَئِكَ هُمُ الْكَافِرُونَ ﴿٤٤﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya Kami telah menurunkan kitab Taurat di dalamnya (ada) petunjuk dan cahaya (yang menerangi), yang dengan kitab itu diputuskan perkara orang-orang Yahudi oleh nabi-nabi yang menyerah diri kepada Allah, oleh orang-orang alim mereka dan pendeta-pendeta mereka, disebabkan mereka diperintahkan memelihara Kitab-Kitab Allah dan mereka menjadi saksi terhadapnya. karena itu janganlah kamu takut kepada manusia, (tetapi) takutlah kepada-Ku. dan janganlah kamu menukar ayat-ayat-Ku dengan harga yang sedikit. Barangsiapa yang



tidak memutuskan menurut apa yang diturunkan Allah, Maka mereka itu adalah orang-orang yang kafir. (Q.S. Al Maidah 5/44).<sup>4</sup>

وَكُتِبْنَا عَلَيْهِمْ فِيهَا أَنَّ النَّفْسَ بِالنَّفْسِ وَالْعَيْنَ بِالْعَيْنِ وَالْأَنْفَ  
بِالْأَنْفِ وَالْأُذُنَ بِالْأُذُنِ وَالسِّنَّ بِالسِّنِّ وَالْجُرُوحَ قِصَاصٌ ۚ فَمَنْ  
تَصَدَّقَ بِهِ ۖ فَهُوَ كَفَّارَةٌ لَهُ ۚ وَمَنْ لَّمْ يَحْكَمْ بِمَا أَنزَلَ اللَّهُ  
فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿٤٥﴾

Terjemahnya:

Dan Kami telah tetapkan terhadap mereka di dalamnya (At Taurat) bahwasanya jiwa (dibalas) dengan jiwa, mata dengan mata, hidung dengan hidung, telinga dengan telinga, gigi dengan gigi, dan luka luka (pun) ada kisasnya. Barangsiapa yang melepaskan (hak kisas) nya, Maka melepaskan hak itu (menjadi) penebus dosa baginya. Barangsiapa tidak memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah, Maka mereka itu adalah orang-orang yang zalim. (Q.S. Al Maidah 5/45).<sup>5</sup>

Dari prinsip umum tauhid ini, maka lahirlah prinsip khusus yang merupakan kelanjutan dari prinsip tauhid ini, umpamanya yang berlaku dalam fiqih ibadah sebagai berikut.<sup>6</sup> Berhubungan langsung dengan Allah swt tanpa perantara artinya bahwa tak seorangpun manusia dapat menjadikan dirinya sebagai dzat yang wajib disembah. Nabi dan rasul pun hanyalah manusia pilihan yang bertugas menyampaikan (*tabligh*) pesan-pesan Allah swt. Dengan demikain,

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, *Al quran dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), h. 46

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, *Al quran dan Terjemahannya*, h. 46

<sup>6</sup>M. Hasbi Ash-Shiddiqiey, *Falsafah Hukum Islam*, Bulan Bintang, (Cet-V, Jakarta, 1993) :h. 73.

Allah swt adalah dekat dengan manusia walaupun tetap transenden, firman Allah swt yang menjadi landasan prinsip ini, antara lain surat Al-baqarah/2:186:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۚ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

Terjemahnya:

Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, Maka (jawablah), bahwasanya aku adalah dekat. aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.<sup>7</sup>

#### b. Prinsip Keadilan

Keadilan dalam bahasa Salaf adalah sinonim *al-mi'za'n* (keseimbangan/moderasi). Kata keadilan dalam al-Qur'an kadang diekuifalensikan dengan Al-mizan yang berarti keadilan di dalam al-Qur'an terdapat dalam QS. al-Syura/26:17 dan al-Hadid/57:25.

أَنْ أَرْسِلَ مَعَنَا بَنِي إِسْرَءِيلَ ﴿١٧﴾

Terjemahnya:

Lepaskanlah Bani Israil (pergi) beserta kami".<sup>8</sup>

<sup>7</sup>Departemen Agama RI, *Al quran dan Terjemahannya*, h. 28

<sup>8</sup>Departemen Agama RI, *Al quran dan Terjemahannya*, h. 467

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ  
الْأَنَاسُ بِالْقِسْطِ<sup>ط</sup> وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ  
وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ<sup>ج</sup> إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ ﴿٢٥﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasul-Nya Padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha kuat lagi Maha Perkasa.<sup>9</sup>

Keadilan pada umumnya berkonotasi dalam penetapan Islam atau kebijaksanaan raja. Akan tetapi, keadilan dalam manajemen Islam meliputi berbagai aspek. Prinsip keadilan ketika dimaknai sebagai prinsip moderasi, menurut Wahbah Az-Zuhaili bahwa perintah Allah swt ditujukan bukan karena esensinya, sebab Allah swt tidak mendapat keuntungan dari ketaatan dan tidak pula mendapatkan kemadaratan dari perbuatan maksiat manusia. Namun ketaatan tersebut hanyalah sebagai jalan untuk memperluas perilaku dan cara pendidikan yang dapat membawa kebaikan bagi individu dan masyarakat.<sup>10</sup>

Dari prinsip keadilan ini lahir kaidah yang menyatakan Manajemen Islam dalam praktiknya dapat berbuat sesuai dengan ruang dan waktu, yakni suatu kaidah yang menyatakan elastisitas Islam dan kemudahan dalam

<sup>9</sup>Departemen Agama RI, *Al quran dan Terjemahannya*, h. 532

<sup>10</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *Konsep Darurat Dalam Hukum Islam*, (Gaya Media Pratama, Jakarta, 1997) : VII.

melaksanakannya sebagai kelanjutan dari prinsip keadilan, artinya perkara-perkara dalam Manajemen Islam apabila telah menyempit maka menjadi luas; apabila perkara-perkara itu telah meluas maka kembali menyempit.

Teori keadilan teologi Mutazilah melahirkan dua teori turunan, yaitu.

- 1) *al-salah wa al-aslah*
- 2) *al-Husna wa al-qubh.*

Pernyataan Pertama : Allah swt tidaklah berbuat sesuatu tanpa hikmah dan tujuan perbuatan tanpa tujuan dan hikmah adalah sia-sia. Segala sesuatu dan perbuatan itu mempunyai nilai subjektif sehingga dalam perbuatan baik terdapat sifat-sifat yang menjadi perbuatan baik. Demikian halnya dalam perbuatan buruk. Sifat-sifat itu dapat diketahui oleh akal sehingga masalah baik dan buruk adalah masalah akal.

#### **a. Prinsip Amar Ma'ruf Nahi Munkar**

Amar makruf nahi munkar Islam digerakkan untuk merekayasa umat manusia untuk menuju tujuan yang baik dan benar yang dikehendaki dan ridho Allah swt. dalam filsafat Islam Barat diartikan sebagai fungsi *social engineering*. Prinsip amar makruf nahi mungkar didasarkan pada QS. Al-Imran/3:110, pengkategorian amar makruf nahi mungkar dinyatakan berdasarkan wahyu dan akal.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ  
الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ  
مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Terjemahnya:

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.

Meninjau skenario umat Islam mutakhir ini, setiap umat Islam bertanggung jawab melaksanakan amar makruf nahi mungkar berdasarkan kemampuan dan kuasa yang ada pada mereka. Contohnya, orang tua bertanggung jawab terhadap anak dalam pemeliharaannya. Anak mereka wajib diasuh dengan tarbiah Islamiah agar menjadi anak soleh dan bermanfaat kepada masyarakat Islam. Sebaliknya, kalau anak mereka melakukan sesuatu bercangghah dengan nilai Islam dan norma masyarakat, maka orang tua bertanggung jawab untuk menegur anak mereka dan memelihara mereka dari pada terjebak ke lembah larangan Allah swt. Andainya tanggung jawab ini diabaikan, pasti harapan untuk membina institusi rumah tangga yang bahagia dan harmoni tidak akan tercapai.

### b. Prinsip Kebebasan/Kemerdekaan

Prinsip kebebasan dalam Manajemen Islam menghendaki agar agama Islam disiarkan tidak berdasarkan paksaan, tetapi berdasarkan penjelasan, demonstrasi, argumentasi. Kebebasan yang menjadi prinsip Manajemen Islam adalah kebebasan dalam arti luas yang mencakup berbagai macamnya, baik kebebasan individu maupun kebebasan komunal.

Keberagamaan dalam Islam dijamin berdasarkan prinsip tidak ada paksaan dalam beragama (QS. Al-Baqarah/2:256 dan Al-Kafirun: ayat 6

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

Terjemahannya:

Bagi kamu agama kamu, dan bagiku agamaku

Kebebasan sejati adalah hadiah kemurahan hati dari Tuhan, pembebasan-Nya dari cengkeraman dosa dan setan. Maka jangan biarkan kebebasan ini menjadi alasan untuk membiarkan keinginan fisik mengontrol sebaliknya membiarkan cinta membuat melayani satu sama lain.

### c. Prinsip persamaan

Prinsip persamaan yang paling nyata terdapat dalam Konstitusi Madinah (al-Shahifah), yakni prinsip Islam menentang perbudakan dan penghisapan darah manusia atas manusia. Prinsip persamaan ini merupakan bagian penting dalam



pembinaan dan pengembangan Islam dalam menggerakkan dan mengontrol sosial, tapi bukan berarti tidak pula mengenal stratifikasi sosial seperti komunis.<sup>11</sup>

Arti *liberte*, *egalite* dan *fraternite* pada sejarah yaitu kebebasan, persamaan, dan persaudaraan. prinsip-prinsip baru yang menggulingkan tradisi, hierarki monarki, aristokrat, dan kekuasaan gereja katolik.

Sejak tahun 1925 Perhimpunan Indonesia mempunyai empat pokok perjuangan. Pertama, persatuan nasional. Mengesampingkan perbedaan berdasarkan daerah dan membentuk kesatuan aksi melawan Belanda. Kedua, Solidaritas pertentangan kepentingan antara penjajah dengan yang terjajah mempertajam konflik antar kulit putih dan sawo matang. Ketiga, non-koperasi; kemerdekaan bukan hadiah dari Belanda tetapi harus direbut dengan mengandalkan kekuatan sendiri. Keempat, swadaya mengandalkan kekuatan sendiri dengan mengembangkan struktur alternatif dalam kehidupan nasional, politik, sosial, ekonomi yang sejajar dengan administrasi kolonial.

Ketika para pemuda di Jawa membentuk organisasi-organisasi yang masih bersifat kesukuan dan kedaerahan di antaranya Jong Ambon, Jong Java, Jong Celebes. Para mahasiswa Indonesia di negeri Belanda telah mendirikan Perhimpunan Indonesia. Organisasi ini dengan berani menamakan majalah mereka dengan Indonesia Merdeka.<sup>12</sup> Majalah ini beredar di kalangan pemimpin pemuda terutama di Jawa. Inilah yang antara lain mengilhami dan mendorong

---

<sup>11</sup>Az-Zuhaili Wahbah, tth, *Al-Dharu'urrah Al-Syar'iyah*, Muasasah al-Risalah, Damaskus M. Hasbi Ash-Shiddiqieqy, *Falsafah Hukum Islam*, Bulan Bintang, Cet-V, Jakarta, 1993 : 73

<sup>12</sup>Ricklefs, M.C., *Sejarah Indonesia Modern 1200-2004* (Jakarta : Gramedia, 2005), h..57-60

mereka untuk semakin bersatu dan menghapuskan label kesukuan pada organisasi dikemudian hari.

Manifesto politik yang dikeluarkan oleh Perhimpunan Indonesia tahun 1925 antara lain berisi:

1. Rakyat Indonesia sewajarnya diperintah oleh pemerintah yang dipilih mereka sendiri.
2. Dalam memperjuangkan pemerintahan sendiri itu tidak diperlukan bantuan dari pihak manapun.
3. Tanpa persatuan kokoh dari berbagai unsur rakyat tujuan perjuangan itu sulit dicapai.

Di dalam ketiga butir pernyataan tersebut tercakup konsep Indonesia sebagai sebuah *nation*<sup>13</sup> demokrasi, *unitarianisme*, otonomi dan kemerdekaan. Prinsip-prinsip nasionalisme di dalamnya mencakup *unity*, *liberty*, *equality* (persatuan, kemerdekaan dan persamaan). Sebagai mahasiswa yang belajar di Eropa, tentu mereka mengenal semboyan dalam revolusi Perancis: *liberte, egalite, fraternite* (persatuan, persamaan, dan persaudaraan). Slogan itu kemudian disesuaikan dengan situasi Indonesia yang terdiri dari berbagai suku bangsa dan budaya. Konsep persaudaraan oleh mereka diganti dengan persatuan.

---

<sup>13</sup> Asvi Warman Adam, *Seabad Kontroversi Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2007), h. 94

#### d. Prinsip At-Ta'awun

Ta'awun berasal dari bahasa Arab *Ta'awana, Yata'aawuna, Ta'awuna*, yang artinya tolong-menolong, gotong-royong, bantu-membantu dengan sesama manusia. Pada hakikatnya, naluri hidup berta'awun telah dimiliki manusia sejak masih usia anak-anak. Walaupun demikian, sikap ini perlu mendapatkan bimbingan secara terus menerus dari orang dewasa. Dengan bimbingan orang dewasa sikap ini dapat berkembang dengan baik.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا  
الْقَلَائِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا  
حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا تَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ  
الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا  
عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۝

Terjemahannya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar-syiar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari karunia dan keredhaan dari Rabbnya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidil Haram, mendorong kamu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”

Prinsip ini memiliki makna saling membantu antar sesama manusia yang diarahkan sesuai prinsip tauhid, terutama dalam peningkatan kebaikan dan ketakwaan.

#### **e. Prinsip Toleransi**

Prinsip toleransi yang dikehendaki Islam adalah toleransi yang menjamin tidak terlanggarnya hak-hak Islam dan umatnya, tegasnya toleransi hanya dapat diterima apabila tidak merugikan agama Islam.

Wahbah Az-zuhaili, memaknai prinsip toleransi tersebut pada tataran penerapan ketentuan al-Qur'an dan hadis yang menghindari kesempitan dan kesulitan, sehingga seseorang tidak mempunyai alasan dan jalan untuk meninggalkan syariat ketentuan Islam. Dan lingkup toleransi tersebut tidak hanya pada persoalan ibadah saja tetapi mencakup seluruh ketentuan hukum Islam, baik muamalah.

Salah satu tantangan bagi yang telah memeluk agama Islam adalah menerima dengan tulus hati semua ajaran Allah swt yang telah diturunkan melalui Rasulullah Muhammad saw. Hal ini karena adakalanya, bertanya *kok* aturannya seperti ini. Pertanyaan seperti itu adalah sesuatu yang sangat wajar. Meski demikian, apabila terlalu lama tanpa jawab akan dapat menggoyahkan keyakinan kita kepada Allah swt. dan rasul-Nya.

Bertoleransi kepada sesama manusia merupakan salah satu adab mulia Islam. Islam menghargai pluralitas atau keanekaragaman yang ada dalam masyarakat. Pluralitas adalah kenyataan yang ada dalam masyarakat hal ini berbeda dengan pluralisme yang menyamakan semua perbedaan yang ada.

## **B. Pengertian Pondok Pesantren dan Santri**

### **1. Pengertian Pondok Pesantren**

Menurut etimologi, istilah pondok pesantren merupakan dua kata bahasa asing yang berbeda. Pondok berasal dari bahasa arab yaitu *funduq* yang berarti tempat menginap atau asrama, wisma sederhana karena pondok memang merupakan tempat penampung sederhana bagi para pelajar yang jauh pada tempat asalnya.<sup>14</sup>

Pesantren berasal dari Bahasa *Sangsekerta* yang memperoleh wujud dan pengertian tersendiri dalam Bahasa Indonesia asal kata *sant* artinya orang baik disambung *tri* artinya suka menolong. Santri berarti orang baik suka menolong pesantren artinya tempat untuk membina manusia menjadi orang yang baik.<sup>15</sup>

Berdasarkan pengertian etimologi maka pondok pesantren adalah wadah tempat membina manusia menjadi orang yang baik disamping menguasai pengetahuan agama dan mengamalkannya pada masyarakat dengan suka menolong.

Adapun pengertian pesantren menurut istilah adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari dan memahami dan mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.<sup>16</sup>

Pesantren merupakan induk dari pendidikan Islam di Indonesia, didirikan karena adanya tuntutan dan kebutuhan zaman dan hal ini bisa dilihat dari

---

<sup>14</sup> Zamakhsyari Dhofter, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: BP3ES, 1985), h. 48

<sup>15</sup> Taufik Abdullah, *Agama dan Perubahan Sosial*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1983), h.328

<sup>16</sup> Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), h. 55

perjalanan sejarah. Bila dipahami *flashback* beberapa tahun silam, sesungguhnya pesantren dilahirkan atas kesadaran kewajiban dakwah Islamiyah, yakni menyebarkan dan mengembangkan ajaran Islam, sekaligus mencetak kader-kader ulama dan da'i. Pondok pesantren adalah gabungan dari pondok dan pesantren. Istilah pondok, mungkin berasal dari kata *funduk*, dari bahasa arab yang berarti rumah penginapan atau hotel. Akan tetapi di dalam pesantren Indonesia, khususnya pulau Jawa, lebih mirip dengan padepokan yaitu perumahan sederhana yang dipetak-petak dalam bentuk kamar-kamar yang merupakan asrama bagi santri. Sedangkan istilah pesantren secara *etimologis* asalnya pesantrian yang berarti tempat santri. Santri atau murid mempelajari agama dari seorang Kyai atau Syekh di pondok pesantren.

Pengertian pesantren juga berasal dari kata santri dengan awalan *pe-* dan akhiran *-an* berarti tempat tinggal santri. Soegarda Poerbakawatja yang dikutip oleh Haidar Putra Daulay mengatakan pesantren berasal dari kata santri yaitu seseorang yang belajar agama Islam sehingga dengan demikian pesantren mempunyai arti tempat orang berkumpul untuk belajar agama Islam. Ada juga yg mengartikan pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam Indonesia yang bersifat tradisional untuk mendalami ilmu tentang agama Islam dan mengamalkan sebagai pedoman hidup keseharian.<sup>17</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pesantren diartikan sebagai asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji. Sedangkan secara istilah pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang para santri biasa tinggal di

---

<sup>17</sup>Lihat Zamakhsyari Dhofter, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: BP3ES, 1985),

pondok (asrama) dengan materi pengajaran kitab-kitab klasik dan kitab-kitab umum bertujuan untuk menguasai ilmu agama Islam secara detail serta mengamalkan sebagai pedoman hidup keseharian dengan menekankan penting moral dalam kehidupan bermasyarakat.

Pondok pesantren secara definitif tak dapat diberikan batasan yang tegas melainkan terkandung fleksibilitas pengertian yang memenuhi ciri-ciri yang memberikan pengertian pondok pesantren. Jadi pondok pesantren belum ada pengertian yang lebih konkrit karna masih meliputi beberapa unsur untuk dapat mengartikan pondok pesantren secara komprehensif. Maka dengan demikian sesuai arus dinamika zaman definisi serta persepsi terhadap pesantren menjadi berubah pula. Kalau pada tahap awal pesantren diberi makna dan pengertian sebagai lembaga pendidikan tradisional tetapi saat sekarang pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional tak lagi selama benar<sup>18</sup>

Jadi pondok pesantren adalah suatu wadah tempat membina insan-insan yang bermoral dan berfungsi pula sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam. Moral keagamaan dipakai sebagai pedoman bergaul dan bermasyarakat sehingga dapat melahirkan generasi-generasi muda pembangunan yang berwawasan dan bermental Islam.

Fakta sejarah membuktikan, betapa kalangan pesantren sangat intensif melakukan perlawanan terhadap segala perilaku budaya dan ideologi maupun politik yang dikhawatirkan akan mereka yakini. Sebut saja seperti pendirian

---

<sup>18</sup>Fatah, H Rohadi Abdul, Taufik, M Tata, Bisri, Abdul Mukti. *"Rekontruksi Pesantren Masa Depan"*, (Jakarta Utara: PT. Listafariska Putra, 2005), .h. 98-100

Nahdatul Ulama yang dimotori oleh orang-orang pesantren. Sikap ini juga ditunjukkan dengan pertentangan antara orang-orang pesantren anti gerakan komunis yang dikumandangkan orang-orang pesantren bahwa gerakan tersebut membahayakan keberagaman masyarakat di Indonesia. Pada fase menjelang kemerdekaan juga bisa dilihat para kiyai dan santri untuk menolak habis-habisan budaya yaitu membungkuk sembilan puluh derajat untuk menghormati matahari sebagai dewa bangsa Jepang. Akibatnya kiyai ternama seperti KH. Hasyim Asy'ari mendekam di penjara. Pesantren-ulama/kiai-santri biasanya memiliki hubungan yang cukup erat dengan masyarakat sekelilingnya. Bahkan tradisi yang berlaku di dunia pesantren ini pun berlaku dalam dunia luar pesantren.<sup>19</sup> Hal ini dapat terjadi dengan undangan dari masyarakat kepada kiyai untuk menghadiri acara tertentu atau dari para alumni pesantren yang menyebar ke daerah-daerah untuk menyebarkan ilmu yang telah didapatkannya di pesantren. Seperti pada peringatan Maulid Nabi, Nuzul al-Qur'an Walimah Al-ursy, pengajian dan lain sebagainya. Dari saling berkelindannya kiai-pesantren-santri ini tentunya memiliki pengaruh besar dalam masyarakat. Seorang santri yang baru ke pesantren satu tahun saja, ketika pulang, dikampungnya akan diperlakukan layaknya seorang kiai oleh masyarakat di tempat ia tinggal. Maka tak jarang masyarakat karena kecintaan mereka terhadap pesantren banyak memberikan shadaqah, infaq, waqaf dan amal jariyah lainnya dengan ikhlas untuk perkembangan pesantren.

---

<sup>19</sup>Lihat Hamzah, Amir, *Pembaharuan Pendidikan dan Pengajaran Islam*, Mulia Offset, Jakarta, 1989.



Dalam hal semacam ini ada beberapa hal yang perlu dijadikan catatan dunia pesantren, yaitu: pertama, konflik yang rawan terjadi pada dunia pesantren sendiri adalah masalah persoalan aliran dan keagamaan. Maka, sebagai antisipasi terhadap terjadinya konflik tersebut, pesantren hendaknya menyosialisasikan semangat inklusifitas. Kedua, berhadapan dengan derasny arus informasi yang terus mengalir dengan berbagai ragam, pola hidup dan budaya yang ditawarkan. Maka, mau tidak mau, pihak pesantren harus mempersiapkan mental, hingga tidak mudah larut dengan budaya besar. Sekaligus tidak serta merta menutup dengan budaya yang terus menerus hadir. Bersikap kritis dan kreatif merupakan sesuatu yang tidak bisa dinafikan. Ketiga, boleh jadi ramalan *huntington* tentang adanya konflik antar peradaban tersebut benar, namun juga tidak menutup kemungkinan bahwa kemungkinan konflik tersebut mampu dihindari. Salah satu caranya adalah dengan mengerahkan kreativitas masyarakat dalam menjembatani dan memfasilitasi hubungan antara berbagai macam masyarakat yang berbeda-beda. Dengan demikian akan mampu mengikat perasaan emosional antarmereka dan akhirnya mampu meminimalisir konflik tersebut dan peran ini harus mampu dilakukan oleh pesantren.

## 2. Pengertian Santri

Sebutan santri biasanya selalu berhubungan dengan eksistensi tokoh agama yang lebih dikenal dengan sebutan kiai. Artinya, bila ada santri, maka tentu ada kiai yang mengajar mereka. Selanjutnya interaksi antara kiai dengan santri biasanya melahirkan institusi pesantren. Dalam tradisi pesantren dapat ditemukan dua macam status santri, yaitu dinyatakan lulus dan santri yang bermukim di

Pondok. Santri yang bermukim adalah santri yang berasal dari daerah yang jauh dan karena itu memiliki probabilitas yang tinggi untuk menetap di dalam asrama pondok pesantren. Dengan begitu, pembina bagi santi-santri baru yang datang akan dibina dari kakak seniornya.

Menurut penelitian Johns, istilah kata santri berasal dari bahasa tamil yang berarti guru mengaji. Sedangkan para ahli ilmuwan berpendapat bahwa istilah santri berasal dari kata *shastri* yang dalam bahasa India berarti orang yang mengetahui buku-buku suci agama Hindu.<sup>20</sup> Pendapat ini didukung oleh Karel Steenbrink, yang menyatakan bahwa pendidikan pesantren, dilihat dari segi bentuk dan sistemnya, memang mirip dengan pendidikan ala hindu di India ada juga yang berpendapat bahwa kata “santri” berasal dari kata *sastri*, sebuah kata dari bahasa Sansekerta yang artinya melek huruf alias bisa membaca. Pendapat ketiga mengatakan bahwa perkataan santri sesungguhnya berasal dari bahasa jawa, dari kata cantrik, yang berarti “seseorang yang selalu mengikuti gurunya kemanapun gurunya pergi/menetap terlepas dari asal usul kata santri, jika ditelusuri secara mendalam, maka kata “santri” mengandung beberapa arti:

1. Tiga matahari. Pengertian ini diambil dari kata san dan tri. “*san*” adalah bahasa inggris yang sudah di Indonesiakan, yang asalnya adalah Sun (matahari). Sedangkan “*tri*” juga bahasa inggris yang berarti tiga. Sehingga bila disusun, santri mengandung arti “tiga matahari”. Adapun yang dimaksud tiga matahari itu adalah Iman, Islam, dan Ihsan. Ini menunjukkan bahwa santri adalah orang yang berpegang teguh pada Iman, Islam, Ihsan.

---

<sup>20</sup> Lihat Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*, Jakarta. Paramadina. Mastuhu (1999), 15-19

2. Arti santri adalah jagalah tiga hal. Pengertian ini mengambil dari kata “San” dan “Tri” juga. “San” adalah bahasa arab yang sudah di Indonesiakan, yang berasal dari kata Sun (jagalah). Sedangkan *Tri* adalah bahasa Inggris yang berartikan tiga. Jika disusun, mengandung arti jagalah tiga hal. Tiga hal tersebut adalah, (1) jagalah ketaatan kepada Allah swt, (2) Jagalah ketaatan kepada Rasul-Nya dan (3) para pemimpin.

3. jika ditulis dengan tulisan arab, maka kata “santri” terdiri dari lima huruf, yaitu : س, ن, ت, ر, ي. Artinya ialah:

- س (sin) artinya سَتْرُ الْعَوْرَةِ (menutup aurat). Arti ini memberi kepahaman bahwa santri termasuk orang yang selalu menutup aurat sekaligus berpakaian sopan.
- ن (nun) artinya نَهَى عَنِ الْمُنْكَرِ (meninggalkan maksiat). Pengertian ini menunjukkan bahwa kata santri adalah orang yang meninggalkan perbuatan maksiat.
- راء (ra') artinya ثَرَكُ الْمَعَاصِي (menjaga diri dari hawa nafsu). Ini berarti para santri adalah orang yang selalu menjaga hawa nafsunya, agar tidak terjerembab dalam kenistaan.
- يَاء (Ya) artinya يَقِين (yakin/mantab). Hal ini memberi pemahaman bahwa santri adalah orang yang selalu yakin dan mantap dengan cita-citanya ketinggian derajat pemuda, tergantung pada keyakinannya. Setiap orang yang tidak mempunyai keyakinan, maka ia tidak ada gunanya.

Sedangkan menurut Dr. KH. M.A Sahal Mhafud, yang menilai kata santri berasal dari Bahasa Arab, yaitu dari kata “santaro”, yang berarti “menutup”. Kalimat ini mempunyai bentuk jamak (plural) sanaatir (beberapa santri).

Sementara KH. Abdullah Dimyathy (alm) dari Pandeglang Banten, berpendapat bahwa kata santri mengimplementasikan fungsi manusia, dengan 4 huruf yang dikandungnya : sin = “*satrul al aurah*” (menutup aurat), Nun = “*na’ibul ulama*” (wakil dari ulama), Ta’ = “*tarkul al ma’ashi*” (meninggikan kemaksiatan), Ra’ = “*ra’isul ummah*” (pemimpin ummah)<sup>21</sup>

Seiring dengan arus dinamika zaman, definisi dan persepsi terhadap kaum ‘Santri’ menjadi berubah pula. Kalau pada awalnya kaum ‘Santri’ diberi makna dan pengertian sebagai orang yang menimba ilmu-ilmu agama Islam dengan sistem pengajaran yang tradisional dan klasik’ atau sekumpulan orang-orang yang mukim dalam sebuah asrama (pondokan), dan masa belajarnya membutuhkan kurun waktu yang cukup lama, sampai si ‘Santri’ tersebut benar-benar matang menyerap semua ilmu yang telah dipelajarinya dan siap untuk terjun langsung di masyarakat. Tetapi sekarang definisi dan persepsi tentang kaum ‘Santri’ sebagaimana dijelaskan di atas tidak lagi benar secara umum, perlu diberikan suatu keseragaman pengertian tentang kaum ‘Santri’. Mengapa karena sesuai dalam perkembangannya di dalam bangsa ini, kaum ‘Santri’ tidak lagi identik dengan definisi dan persepsi klasik seperti disebutkan di atas. Kaum ‘Santri’ sekarang sudah mempunyai kekuatan besar (*big power*) dalam menjadikan bangsa ini lebih bermartabat dan berjati diri, serta berkarakter.

---

<sup>21</sup>Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta.Paramadina. Mastuhu 1999), 19-20

Dengan bermodalkan tiga H bentuk keterampilan, yaitu: pertama, *Head* artinya kepala, maknanya mengisi otak santri dengan ilmu pengetahuan, kedua, *Heart* artinya hati, maknanya mengisi hati santri dengan iman dan taqwa (IMTAQ), dan H yang ketiga, adalah *Hand* artinya tangan, maknanya kemampuan bekerja. (Daulay, Kaum ‘Santri’ sangat mumpuni untuk menjadi seorang pemimpin di bangsa ini. Yang akan menjadikan masyarakat bangsa ini, masyarakat madani. Yaitu masyarakat yang pernah ada dalam sejarah keemasan Islam (masa Rasulullah), yang dalam tatanan kehidupan masyarakatnya berperadaban tinggi.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### ***A. Jenis dan Lokasi Penelitian***

##### **1. Jenis Penelitian**

Metode penelitian ini adalah metode kualitatif yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, peneliti sebagai instrumen kecil, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data yang bersifat induktif, dan asli penelitian kualitatif lebih menekan makna dari generalisasi.<sup>19</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, ialah suatu penelitian kontekstual yang menjadikan manusia sebagai instrumen dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kegiatannya dengan pengumpulan data yang pada umumnya bersifat kualitatif.<sup>20</sup>

Metode penelitian kualitatif ialah metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alami, (sebagai lawannya ialah eksperimen) peneliti ialah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data bersifat induktif serta hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.

##### **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Darul Huffadh Tuju-Tuju Jalan Kajuara Kabupaten Bone.

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfaberta, 2009), h.1.

<sup>2</sup>Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Rosdakarya, 2001), h.3.

## **B. Metode Pendekatan**

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan manajemen dan pendidikan. Maka dari teori dalam hal ini berfungsi sebagai hal pendekatan untuk lebih memahami konsep ilmiah yang relevan dengan fokus permasalahan. Maka dari itu penulis menggunakan beberapa pendekatan yang biasa membantu dalam penelitian ini.

### **1. Pendekatan Manajemen**

Pendekatan yang baik adalah pendekatan perilaku karena dalam pendekatan perilaku mempelajari secara mendalam tindakan-tindakan orang yang bekerja di suatu organisasi. Sumber daya manusia merupakan salah satu aset penting untuk kemajuan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya sehingga pendekatan perilaku berperan besar dalam membentuk wajah manajemen organisasi masa kini.

### **2. Pendekatan Pendidikan.**

Pendidikan biasanya berawal pada saat seorang bayi dilahirkan dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan bisa saja berawal dari sebelum bayi lahir seperti yang banyak dilakukan oleh banyak orang dengan memainkan musik dan membaca kepada bayi dalam kandungan dengan harapan ia akan bisa (mengajar) bayi mereka sebelum kelahiran. Pendidikan merupakan kegiatan yang hanya dilakukan oleh manusia dengan lapangan yang sangat luas, yang mencakup semua pengalaman serta pemikiran manusia tentang pendidikan. Pendidikan sebagai suatu praktik dalam kehidupan, seperti halnya dengan kegiatan-kegiatan lain.

### **C. Sumber Data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder.

#### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang dikumpulkan dari sumber utama. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber utama adalah Pondok Pesantren Darul Huffadh. Dalam penelitian ini yang termasuk data primer adalah hasil wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Darul Huffadh Tuju-Tuju Kajuara Kabupaten Bone sebagai informasi mengenai pembinaan santri dahulu dan pembinaan santri sekarang. Adapun yang diwawancarakan 5 *insan* yaitu:

- Pimpinan Pesantren
- Kepala Mts Darul Huffadh
- Drektoris Pondok Pesantren
- Alumni Pondok Pesantren

#### **2. Data Sekunder**

Sumber data sekunder ialah beberapa pustaka yang memiliki relevansi, serta dapat menunjang penelitian ini, kajian terhadap artikel atau buku-buku yang ditulis para ahli yang ada hubungan yang dengan penelitian ini serta kajian pustaka dari hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan pembahasan penelitian ini, baik yang telah diterbitkan maupun yang belum terbit dalam bentuk buku atau majalah-majalah dan karya ilmiah.



#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Sebagai seorang peneliti maka harus melakukan kegiatan pengumpulan data. Kegiatan pengumpulan data merupakan prosedur yang sangat menentukan baik tidaknya suatu penelitian. Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan data.

##### **1. Observasi**

Merupakan pengamatan serta pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki.<sup>3</sup> Penggunaan metode observasi dalam penelitian ini pertimbangan bahwa data yang dikumpulkan secara efektif bila dilakukan secara langsung mengamati objek yang akan diteliti penulis menggunakan observasi karena penulis dapat mengamati dan mencatat secara langsung tentang kenyataan yang diberikan dengan skripsi ini.

##### **2. Wawancara**

Suatu teknik pengumpulan data yang ingin mengetahui dari responden secara mendalam, yaitu suatu metode dalam penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan secara lisan dari seorang responden secara langsung atau bertatap muka untuk menggali informasi dari responden. Wawancara itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Adapun data yang akan diungkapkan dalam wawancara ini tentunya data yang bersifat valid terhadap penelitian. Merupakan suatu metode dalam penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan dengan cara lisan dari seorang responden secara

---

<sup>3</sup>Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Cet. VIII: Jakarta: PT. Bumi Aksar, 2007), h. 70

langsung, ataupun bertatap muka untuk menggali informasi dari responden. Wawancara itu dilakukan oleh dua belah pihak. Di antaranya ialah sebagai pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan ada juga sebagai terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Adapun data yang akan diungkapkan dalam metode wawancara ini tentunya data yang bersifat valid terhadap penelitian seseorang yang dijadikan sebagai informan adalah untuk mempermudah penelitian yang dijadikan sebagai perolehan hasil wawancara.

### 3. Dokumentasi

Merupakan data-data pendukung lain melalui dokumen-dokumen penting, seperti dokumen lembaga yang diteliti. Disamping itu, ada juga foto yang dapat dijadikan sebagai pendukung ataupun dalam melakukan penelitian, serta sumber tertulis lain yang biasa lebih mendukung untuk digunakan dalam melakukan penelitian.

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda yang tertulis seperti buku-buku dan majalah.

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa atau mengelola, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objek dengan tujuan memecahkan suatu persoalan.

Suharsimi Arikunto, memaparkan bahwa instrumen penelitian merupakan alat bantu dalam mengumpulkan data.<sup>4</sup> Pengumpulan data pada prinsipnya merupakan suatu aktivitas yang bersifat operasional agar tindakannya sesuai dengan pengertian penelitian yang sebenarnya.

Pengumpulan data pada prinsipnya merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Data merupakan perwujudan dari beberapa informasi yang sengaja dikaji dan dikumpulkan guna mendeskripsikan suatu peristiwa atau kegiatan lainnya. Data yang diperoleh melalui penelitian akan diolah menjadi suatu informasi yang merujuk pada hasil penelitian nantinya. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian. Oleh karena itu, dalam pengumpulan data dibutuhkan beberapa instrumen sebagai alat untuk mendapatkan data yang valid dan akurat.

#### **F. Metode Analisis Data**

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yaitu dengan cara menganalisa data yang bersifat khusus (fakta empiris) kemudian mengambil kesimpulan secara umum. Analisis data merupakan upaya untuk mencari dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menjadikan sebagian temuan orang lain. Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data dalam bentuk yang mudah dibaca. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yang artinya setiap data terhimpun dapat dijelaskan

---

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Edisi refisi VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.68.

dengan berbagi persepsi yang tidak menyimpang serta sesuai dengan judul penelitian teknik pendekatan deskriptif kualitatif merupakan suatu proses yang menggambarkan keadaan sasaran sebenarnya, penelitian secara apa adanya sejauh penulis dapatkan dari hasil observasi, wawancara dan juga dokumentasi.<sup>5</sup>

### **1. Data Reduction/Reduksi Data**

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Penulis mengelola data dengan bertolak dari teori untuk mendapatkan kejelasan pada masalah, baik data yang terdapat di lapangan ataupun yang terdapat pada kepustakaan. Data dikumpulkan, dipilih secara selektif serta disesuaikan dengan permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian. Kemudian dilakukan pengolahan dengan meneliti ulang.

### **2. Data Display/Displai Data**

Displai data merupakan penyajian serta pengorganisasian data ke dalam satu bentuk tertentu sehingga terlihat sosoknya secara utuh. Dalam penyajian data dilakukan secara induktif, yang menguraikan setiap permasalahan dalam permasalahan penelitian dengan memaparkan secara umum kemudian menjelaskan secara spesifik.

---

<sup>5</sup>Tjetjep Rohendi Rohidi, *Metodologi, Analisis Data Kualitatif*, ( Jakarta: UI Press, 1992), h.15.

### **3. *Comparatif/Analisis Perbandingan***

Dalam teknik ini penulis mengkaji data yang telah diperoleh dari lapangan secara sistematis juga mendalam kemudian membandingkan data tersebut satu sama lain.

### **4. *Conclusion Drawing/Verification/Penarikan Kesimpulan***

Langkah terakhir dalam menganalisis data kualitatif ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Setiap kesimpulan awal masih kesimpulan sementara yang akan berubah bila diperoleh data baru dalam pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan yang diperoleh selama di lapangan diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara memikirkan kembali dan meninjau ulang catatan lapangan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Profil Berdirinya Pondok Pesantren Darul Huffadh Tuju-Tuju Kajuara Kabupaten Bone.***

Pada tahun 1923 M, di Desa kecil bernama Ulunipa terlahirlah seorang anak yang diberi nama Said, bakal pendiri Pondok Pesantren Darul Huffadh di kemudian hari, Beliaulah Al-Ustadz Lanre Said, anak dari Andi Passennuni dengan pasangan Andi Marhana. Beliau tumbuh dan berkembang atas didikan ayahnya di kampung yang sekarang dikenal dengan nama Manera. Setelah memasuki umur 10 tahun beliau dikirim oleh ayahnya kepada seorang kiyai untuk dididik dan diajari ilmu-ilmu agama, tepatnya di Pesantren Islamiyah Sengkang. Kurang lebih 16 tahun beliau mengisi waktunya untuk menghafal al-Qur'an dan ilmu-ilmu agama serta mengabdikan diri di pondok tersebut. Di pondok inilah beliau membangun pondasi pengetahuan agamanya dengan bimbingan langsung, KH. As'ad dan termasuk murid kesayangannya.

Setelah mengabdikan diri kurang lebih 4 tahun. Beliau kemudian ke Selayar untuk membuka sekolah dan mengajar selama 2 tahun. Dan kembali ke kampung halamannya dan mengajar selama 2 tahun. Delapan tahun selama masa pengabdianya tidak pernah menuntut upah bahkan selalu menolak setiap ditawari upah.

Pondok Pesantren Darul Huffadh didirikan oleh Ustadz H Lanre Said atas perintah dan petunjuk Allah swt melalui mimpi melihat sebuah lampu petromaks

(strongkeng, bugis), yang bersinar di puncak gunung bilala. Hal ini dialaminya pada tahun 1950 dan dita’birkan sebagai perintah mendirikan sebuah lembaga pesantren yang khas untuk penghafalan al-Qur’an dan ilmu-ilmu agama Islam dengan proses pendirian dan pelaksanaannya bersandar melalui tata cara dan garis-garis ketentuan yang tertera dalam kandungan mimpi tersebut<sup>1</sup>. Lampu petromaks yang bersinar terang memancarkan cahaya di sekelilingnya namun tempat di bawahnya tetap dalam kegelapan, suatu isyarat bila Pondok Pesantren Darul Huffadh berdiri maka :

1. Santri yang belajar di dalamnya mayoritas berasal dari luar daerah.
2. Daerah didirikannya pesantren adalah yang rusak kehidupan beragamanya serta masyarakat gelap mata dan hatinya melihat keberadaan pesantren
3. Adapun gunung bilala :
4. Bi ; “بـ” artinya “ dengan”
5. “la” pertama لا أسئلكم عليه أجرا ....
6. “la” kedua لا نريد منكم جزاء ولا شكورا ....

Dua ayat ini mengandung prinsip ketentuan yang akan dilalui pesantren, yaitu: tidak memungut pembayaran dari santri, tidak meminta sumbangan dari masyarakat serta tidak mementingkan kepentingan pribadi di atas kepentingan pesantren. Tepatnya pada tahun 1962 dimulailah ekspedisi bersejarah itu, kurang lebih 26 tenaga pengajar memulai perjalanan dakwah menuju pulau Kalimantan. Beliau berdakwah selama 2 tahun setengah namun tidak ada tanda-tanda yang

---

<sup>1</sup>Sumber Data dari Pondok Pesantren Darul Huffadh Tuju-Tuju Kajuara Bone thn.2017

ditemui di pulau tersebut untuk dijadikan lokasi pendirian pondok sebagaimana ilham yang beliau dapatkan.

Maka beliau melanjutkan perjalanan ke Nusa Tenggara Barat untuk berdakwah sekaligus mencari tempat yang cocok untuk mendirikan pondok. Setengah tahun lamanya beliau disana tidak mendapatkan tanggapan positif, dari masyarakat sekitar, bahkan beliau tidak diizinkan menyentuh masjid apalagi sholat didalamnya. Hingga meninggalkan tempat tersebut dan tidak mendapatkan tempat yang sesuai untuk dijadikan lokasi pendirian pondok.<sup>2</sup>

Kemudian beliau berangkat ke Surabaya, Cirebon dan Jakarta, selama 10 tahun beliau berkeliling di pulau Jawa namun belum juga mendapatkan tempat yang cocok untuk didirikan pondok. Jadi, 13 tahun lamanya beliau mengadakan perjalanan untuk tempat yang sesuai dengan tanda-tanda, sebagaimana yang tersebut sebelumnya.

Terdengar olehnya suatu tempat di daerah Kalimantan Selatan disana sangat layak untuk mendirikan sebuah pesantren. Ustaz Lanre Said pun mulai merasa tenang sebab dari tenaga pengajar ditambah beberapa tukang kayu, yang sedianya untuk membangun lokasi pemukiman semi permanen di pesantren tersebut, dua puluh enam orang bergabung dalam satu misi suci dengan penuh keikhlasan.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Sa'diah, *Ettah Meniliti di dalam Cahaya*. Alm KH. Lanre Sa'id (Bone Darul Huffadh Dafa'Publishing, 2016), h.64

<sup>3</sup>Sa'diah, *Ettah Meniliti di dalam Cahaya*. Alm KH. Lanre Sa'id (Bone Darul Huffadh Dafa'Publishing, 2016), h.65



Perahu kembali disiapkan, perjalanan akan dilanjutkan layar telah di benteng untuk mencari lokasi yang cocok dalam mimpi Ustaz Lanre Said untuk membangun pesantren pada tahun 1966 perahu berlayar menyeberang ke Nusa Tenggara Barat berlanjut ke Lombok hingga Sumbawa dengan personil yang masih lengkap.

Tidak jauh berbeda keadaanya dengan Kalimantan Selatan di awal kedatangan mereka. Tidak ada sambutan yang hanya ada fitnah kembali dengan mengusung aliaran sesat mesjid dikunci, iya tidak dibolehkan untuk masuk ke mesjid tersebut. Ustaz Lanre Said kembali mempersiapkan pelayaran murid dan beberapa tukang kayu kembali membenahi perahu yang akan mereka gunakan. Barang barang khas Sumabwa juga disertakan sebagai *barther*.

Pada tahu 1968 kembali ke Surabaya pencarian ke tanah pesantren sebagaimana dalam mimpinya, setelah memulai dari Surabaya kemudian melanjutkan, Semarang, Jawa Tengah, Jakarta, hingga Ujung Pandang.

Pada tahun 1968-1974 pemerintahan Bone akan mendirikan pondok pesantren, tidak mematahkan semangat dan keyakinannya. Tanah yang ditunjukkanya oleh setiap camat tidak cocok sebagaimana dalam mimpi Ustaz Lanre Said mewujudkan yang diimpikan selama ini.

Akhir Juli 1975 ilham itu datang kembali ke dalam bawa sadarnya. Mimpi itu datang berulang ulang kembali bahkan semakin tegas. Harus dilaksanakanya setelah sekian lama mempersiapkan daerahnya ilham itu datang kembali memerintahkanya berlayar ke sulawesi selatan.

Tepat pada tanggal 5 Agustus 1975 kapal bersandar ke Ujung Pandang berbekal dan tanda-tanda yang dilihat oleh mimpinya Ustaz Lanre Said bergerak menuju Bone Selatan perjalanan tajam dan bebatuan, serta kendaraan yang sehari ahri ia pakai menuju arah tujuan.

Tiba di Desa Tuju Tuju Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone. Kekuatannya melebihi batas waktu yang ditentukan membuat Ustaz Lanre Sai terpaksa mendirikan pondok pesantren di desa ini pada tanggal 7 Agustus 1975 pada jam 07.00 dengan 7 santri dan berasal dari anak dan keluarganya sendiri. Selepas pendiriannya, Ustaz Lanre Said seolah tersadar akan nama di balik kata Tuju-Tuju.

Dua puluh tahun Pondok Pesantren Darul Huffadh, bertepatan dengan peletakan batu pertama, dimulainya dengan pembangunan permanen bagi pondok pesantren Darul Huffadh. Dalam acara, penyerahan bidang lokasi tanah dalam perluasan pembangunan kampus baru serta penyerahan tanah kepada pimpinan yang bertempat di kampung Salomekko Kahu.<sup>4</sup>

Simpatisan yang datang dari berbagai daerah, mengambil alih setiap bangunan yang akan didirikan di sana. Tanpa suruhan dan tanpa perintah. Keikhlasan yang mengantarkan mereka untuk datang dan membangun gedung yang dibutuhkan 1 bangunan, Ujung Pandang, dari Jakarta tiga bangunan, Banjarmasin satu bangunan, Surabaya dua bangunan.<sup>5</sup>

### **1. Pergerakan Pesantren Pasca Pendirian**

Tuju belas tahun lamanya Majelis Qurra wal Huffadh tidak mendapat perhatian dari pemerintah, bahkan pondok ini menjadi objek penyerangan para

---

<sup>4</sup>Sa'diah, *Ettah Meniliti di dalam Cahaya*. Alm KH. Lanre Sa'id (Bone Darul Huffadh Dafa'Publishing, 2016), h.70

<sup>5</sup>Sa'diah, *Ettah Meniliti di dalam Cahaya*. Alm KH. Lanre Sa'id, h. 85

aparap pemerintah dan militer dengan terus mengintimidasi serta berusaha menghentikan pembangunan dan pengajaran di majelis ini. Berbagai upaya dilakukan untuk mengokohkan keberadaannya, dan tepat pada bulan Oktober tahun 1993 diresmikanlah Majelis Qurra' wal Huffadh dengan nama Pondok Pesantren Darul Huffadh oleh Bapak Bupati Bone. Sebelumnya, pada tahun 1989, Darul Huffadh, yang saat itu masih bernama Majelis Qurro' wal Huffadh, telah menjalankan program Kuliyatul Mu'alimin Al-Islamiyyah (KMI), namun 2 tahun berturut-turut belum ada santri yang dapat menyelesaikan program pendidikan ini. Hingga pada tahun 1996 tercatat 3 santri alumni pertama KMI Pondok Pesantren Darul Huffadh. Dan seterusnya, tiap tahun melahirkan dan mencetak alumni yang diharapkan mampu memimpin umat dalam menjalankan kehidupan duniawi menuju keselamatan akhirat. Pada tahun 1997 dibukalah Pondok Pesantren Putri untuk memperlebar sayap dakwah Pondok Pesantren. Dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler mulai dijalankan sebagai bekal bagi santri untuk menantang masa yang kian hari makin berkembang. Mulai dari kursus bahasa, seni dan komputer, yang kesemuanya itu dikelola oleh kalangan pondok. Dan saat ini Pondok Pesantren Darul Huffadh sudah menaungi Madrasah Aliyah Darul Huffadh, Madrasah Tsanawiyah Darul Huffadh dan Salafiah Darul Huffadh, yang mana semuanya itu telah terdaftar di Departemen Agama.

## **2. Visi, Misi dan tujuan Pondok Pesantren Darul Huffadh Kabupaten Bone**

### **a. Visi**

Membentuk generasi yang berjiwa dan berakhlak al-Qur'an dan hadits

### **b. Misi**

Adapun visi dan misi pondok pesantren darul huffadh yaitu:

1. Berusaha menegakkan kalimat Allah (Li'ilaai kalimatillah)
2. Berusaha menghidupkan ajaran al-Qur'an dan tuntunan hadis shahih dengan memperagakan dalam praktek hidup sehari-hari.
3. Berusaha ikut serta membangun moral dan mencerdaskan generasi bangsa.
4. Berusaha memberantas buta baca tulis al-Qur'an.
5. Berusaha mencetak hafidz dan hafidzah yang memiliki bobot kualitas moral spritual, berwawasan luas, sanggup berkorban untuk agama.
6. Berusaha mengangkat kaum Mustadl'afin dari anak yatim dan golongan fakir miskin melalui lembaga-lembaga pendidikan Islam secara cuma-cuma.

## **3. Perkembangan Pondok Pesantren Darul Huffadh Tuju-Tuju Kajuara Kabupaten Bone**

Untuk mengetahui perkembangan Pondok Pesantren Darul Huffadh Tuju-Tuju Kajuara Kabupaten Bone tentu dapat dilihat dari keadaan guru dan santrinya serta fasilitas yang dimiliki.

a. Keadaan guru

Alumni Pondok Pesantren Darul Huffadh Tuju-Tuju Kajuara Kabupaten Bone merupakan tenaga pendidik diproses belajar mengajar, karena ia adalah pembimbing anak didik sekolah. Guru adalah salah satu unsur yang harus diperhatikan guna mencapai peningkatan dalam proses belajar mengajar. Disamping itu sekarang guru harus bertenaga profesional sesuai dengan tuntutan zaman yang semakin berkembang dan hendaknya sekolah juga memenuhi jumlah guru yang sesuai dengan kebutuhan, sehingga antara guru dan anak didik akan dapat selalu berkembang.

**Tabel 4.1**

**Keadaan Guru/Pembina Pondok Pesantren Darul Huffadh Tuju-Tuju Kabupaten Bone Tahun 2016**

No.	Pendidikan	LakiLaki	Perempuan	Jumlah
1.	Sarjana	10	-	10
2.	Pengabdian/Alumni	46	-	52
3.	D2	-	-	-
4.	SLTA	2	-	2
Jumlah		58		58

*Sumber Data : Kantor Pondok Pesantren Darul Huffadh Tuju-Tuju Kabupaten Bone, Tahun 2016.*

b. Keadaan sarana dan prasarana Pondok Pesantren Darul Huffadh Tuju-Tuju Kabupaten Bone.

Dalam lembaga pendidikan sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur dalam pendidikan yang sangat dibutuhkan keberadaannya. Sebab tanpa sarana dan prasarana yang memadai, proses belajar mengajar tidak akan tercapai atau berjalan dengan lancar, karena itu sarana dan prasarana atau fasilitas yang

memadai dibutuhkan pada suatu lembaga pendidikan karena dapat menunjang pencapaian tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Sehubungan dengan hal tersebut untuk mengetahui sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Darul Huffadh Tuju-tuju Kabupaten Bone dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Sarana Pondok Pesantren Darul Huffadh**  
**Kabupaten Bone, Tahun Ajaran 2016**

No.	Jenis Alat	Jumlah	Keterampilan
1.	Kursi dan meja guru	38 Buah	Baik
2.	Kursi dan meja siswa	312 Buah	Baik
3.	Meja kursi kepala aliyah	1 Buah	Baik
4.	Komputer	9 Set	Baik
5.	Alat kesenian	8 Buah	Baik
6.	Alat olah raga	3 Set	Baik
7.	Meja kursi kepala tsanuwiah	1 Set	Baik
8.	Lemari buku	4 Buah	Baik
9.	Papan tulis	14 Buah	Baik
10.	Mesin ketik	1 Buah	Baik
11.	Komputer	9 Buah	Baik

Sumber Data: *Kantor Pondok Pesantren Darul Huffadh Kab Bone 2016*

- c. Keadaan santri Pondok Pesantren Darul Huffadh Tuju-Tuju Kabupaten Bone.

Santri merupakan salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan sekolah, sebab tanpa adanya santri maka pesantren tersebut tidak dapat terlaksana dalam proses belajar mengajar. Demikian juga yang terjadi di Pondok Pesantren Darul Huffadh Tuju-Tuju Kabupaten Bone sangat memegang peranan penting dalam memajukan dan mengembangkan pesantren tersebut. Untuk mengetahui

lebih lanjut tentang keadaan santri di Pondok Pesantren Darul Huffadh Kabupaten Bone akan diuraikan dalam tabel berikut:<sup>6</sup>

**Tabel 4.3**  
**Keadaan Santri Pondok Pesantren Darul Huffadh Kab. Bone**

No	Kelas	Laki-Laki	Jumlah
1.	I A Tsanawiyah	38	38
2.	I B Tsanawiyah	39	39
3.	I C Tsanawiyah	42	42
4.	I D Tsanawiyah	39	39
5.	II A Tsanawiyah	39	39
6.	II B Tsanawiyah	38	38
7.	II C Tsanawiyah	37	37
8.	III A Tsanawiyah	40	40
9.	III B Tsanawiyah	39	39
10.	I A Aliyah	38	38
11.	I B Aliyah	36	36
12.	II IPA A Aliyah	40	40
13.	II IPA B Aliyah	37	37
14.	III IPA Aliyah	59	59
Jumlah		561	561

Sumber Data: *Pondok Pesantren Darul Huffadh Kab Bone 2016*

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah santri yang ada di Pondok Pesantren Darul Huffadh Tuju-Tuju Kabupaten Bone cukup banyak, hal ini dapat memungkinkan pondok tersebut bisa lebih maju dan berkembang. Kehadiran Pondok Pesantren Darul Huffadh Tuju-Tuju Kabupaten Bone tela membawa pengaruh yang sangat besar di tengah tengah masyarakat, pondok

<sup>6</sup>Sumber Data dari Pondok Pesantren Darul Huffadh tuju tuju Kajuara Bone 2017

tersebut selain mendidik generasi penerus serta lokasi pondok pesantren pun memiliki lokasi yang tenang, serta tempatnya yang strategis sehingga banyak santri yang memilih lanjut di pondok pesantren tersebut.<sup>7</sup>

**B. Kurikulum Pondok Pesantren Darul Huffadh Tuju-Tuju Kajuara Kabupaten Bone.**

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional.

**Tabel 4.4**

**Kurikulum Pondok Pesantren Darul Huffadh Tuju-Tuju Kajuara Kabupaten Bone, Tahun 2016**

JAM/WITA	KEGIATAN
03.30 – 05.15	Bangun Tidur, Shalat Tahajjud. membaca Al-Qur'an untuk persiapan menghadapi hafalannya
05.15 – 06.00	Shalat shubuh, para santri menghadapi hafalannya
06.00 – 06.30	Pemberian kosa kata oleh penggerak bahasa
06.30 – 07.30	Persiapan masuk kelas KMI
07.30 – 08.30	Mengulang hafalan Al-Qur'an
09.00 – 12.15	Masuk kelas KMI
12.15 – 13.30	Makan siang, Shalat Dhuhur
13.30 – 15.30	Masuk kelas belajar siang
15.30 – 16.30	Shalat Ashar, membaca al-Qur'an

<sup>7</sup>Sumber Data : Kantor Pondok Pesantren Darul Huffadh Kab Bone 2016



16.30 – 17.30	Persiapan Shalat Maghrib
17.30 – 18.30	Membaca Al-Qur'an, Tahsinul Qiro'ah, Shalat Maghrib
18.30 – 20.00	Makan malam, membaca al-Qur'an , shalat Isya
20.00 – 21.00	Membaca al-Qur'an
21.00 – 22.00	Belajar malam
22.00 – 03.30	Istirahat

*Sumber Data : Kantor Pondok Pesantren Darul Huffadh Tuju-Tuju Kabupaten Bone, Tahun 2016.*

#### AGENDA INSIDENTIL

HARI	KEGIATAN
Setiap Kamis	Latihan Pidato tiga bahasa, Evaluasi kegiatan Tahfidz, belajar dan mengajar oleh dewan guru. Kepustakaan ( putri)
Setiap Jum'at	Muhadatsah, Lari pagi Siswa/siswi KMI , pembersihan umum, kontrol disiplin, keputrian & pramuka (Putri)
Setiap Ahad	Latihan silat
Setiap Rabu	Olah raga dan pembersihan umum bagi santri mustawa Pemberian asalib bahasa arab dan inggris oleh penggerak bahasa.
Tgl 1 Juni	Dimulainya Pendaftaran Santri/Santriwati KMI
Setiap tanggal 7 Agustus	Penamatan dan wisuda Santri/Santriwati Tahfidh & KMI
Setiap tanggal 20 Agustus	Ditutupnya pendaftaran Santri KMI

*Sumber Data : Kantor Pondok Pesantren Darul Huffadh Tuju-Tuju Kabupaten Bone, Tahun 2016.*

## 1. Kegiatan Akademik

Menghafal al-Qur'an adalah aktivitas inti yang dijalankan oleh pesantren. Seluruh santri setiap saat dihadapkan oleh kalam Ilahi untuk dihafal secara keseluruhan 30 juz, di bawah bimbingan langsung Bapak Pimpinan. Majelis Tahfidzul Qur'an (MTQ) merupakan Lembaga Tahfidziyah di Pondok Pesantren Darul Huffadh yang dipadukan dengan Kulliyatul Muallimin Al-Islamiah. Majelis ini bersamaan dengan berdirinya pondok ini yaitu pada tanggal 7 agustus 1975 di Desa Tuju-Tuju.<sup>8</sup>

Program Kulliyatul Muallimil Al Islamia (KMI) merupakan salah satu muatan akademis di PPDH dengan jenjang 6 tahun bagi tamatan SD/MI dan 4 tahun untuk tamatan SMP/Sederajat. Program studi di KMI ini, dimaksudkan untuk mempermudah santri dalam mengkaji dan memperlancar hafalan mereka melalui beberapa mata pelajaran yang berfokus pada Bahasa Arab dan Bahasa Inggris secara meningkat yang sekaligus dijadikan sebagai bahasa resmi/wajib percakapan sehari-hari bagi seluruh santri, mereka berada untuk menumbuhkan kembangkan cinta kepada bahasa Al-Qur'an di samping Bahasa Inggris untuk membuka cakrawala keilmuan yang kian maju dengan pesatnya KMI yang berdiri pada tahun 1993 telah mendapatkan pengakuan ijazah dari AL-Azhar University Mesir. Dengan hal ini dapat memudahkan alumni Pondok Pesantren Darul Huffadh melanjutkan studinya di Universitas tersebut.

---

<sup>8</sup>Sumber data dari Pondok Pesantren Darul Huffdh Tuju Tuju Kajuara Bone 2017

### 5. Program Pesantren Salafiah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah

Pada tahun 2007 Pondok Pesantren Darul Huffadh telah bekerjasama dengan Departemen Agama dengan terdaftarnya PPS Darul Huffadh dengan NSP : 51.2.73.11.03.007, MTs Darul Huffadh dengan NSM : 21.2.73.11.03.056 dan MA Darul Huffadh dengan NSM : 31.2.73.11.03.246.

Santri Pondok Pesantren Darul Huffadh terdiri dari berbagai tingkatan santri. Baik dari santri setingkat Tsanawiyah maupun Aliyah. Berangkat dari tekad Pondok Pesantren untuk mengusahakan santri tamatannya agar dapat melanjutkan studi di berbagai perguruan tinggi, maka diusahakanlah pembukaan Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah yang berkurikulum sebagaimana Pondok Pesantren Salafiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah lainnya.

Melalui Pondok Pesantren Salafiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah ini, Alhamdulillah santri diajarkan tentang berbagai mata pelajaran umum di samping pelajaran pesantren yang menjadi mata pelajaran utama. Walaupun dalam pengajarannya belum mampu dilaksanakan semaksimal mungkin.

**Tabel. 4.5**  
**Struktur Kurikulum**

<b>KELAS I</b>	<b>KELAS I Exp</b>	<b>KELAS II</b>
Tajwid	Shorf	Shorf
Tarikh Islam	Hadis	Hadis
Tamrin Lughoh	Tauhid	Tauhid
Mutholaah	Hisab	Hisab
Hadis	Mutholaah	Mutholaah
Mahfudzot	English	English

Tauhid	Tamrinat	Tamrinat
English	Mahfudzot	Mahfudzot
Hisab	Tamrin Lughoh	Tamrin Lughoh
Fiqh	Tarikh Islam	Tarikh Islam
Imla'	Nahwu	Nahwu
	Fiqh	Fiqh
	Imla'	Imla'
	Insya'	Insya'

KELAS III	KELAS III exp	KELAS IV
Shorf	Shorf	Tauhid
Hadis	Hadis	Hadis
Tauhid	Tauhid	Muthola'ah
Muthola'ah	Muthola'ah	Tarbiyah
Faroidh	Tafsir	Balaghoh
Tamrinat	Tarbiyah	Ushul Fiqh
Mahfudzot	Balaghoh	U. Qur'an
Ushul Fiqh	Ushul Fiqh	Dictation
Insya'	Insya'	Insya'
Tarikh Islam	Grammar	Grammar
Nahwu	U. Qur'an	Mahfudzot
Fiqh	Nahwu	Nahwu
English	English	English
-	Fiqh	Fiqh
-	Mahfudzot	Shorf
-	Dictation	Faraidh
-	-	Tafsir

KELAS V	KELAS VI
Tauhid	Muthola'ah
Hadis	Insya'
Muthola'ah	U. Qur'an
Balaghoh	Ushul Fiqh
Ushul Fiqh	Hadis
U. Qur'an	A. Ahkam
Mustholah Hadis	English
Insya'	Grammar
Grammar	Nahwu
Mahfudzot	Tauhid
Nahwu	Mustholah Hadis
English	Fiqih
Fiqih	Tarbiyah
Dictation	Dictation
Tarbiyah	Balaghoh

### ***B. Prinsip Manajemen Islam yang Diterapkan Pondok Pesantren Darul Huffadh***

Telah disinggung pada bab sebelumnya bahwa kondisi kedisiplinan atau yang optimal hanya mungkin dicapai jika guru atau pembina mampu mengatur santri, mampu mengfungsikan sarana dan prasarana belajar, mampu menciptakan kondisi kedisiplinan yang menyenangkan dan sebagainya. Dengan perkataan lain adalah kondisi belajar yang optimal merupakan syarat untuk mencapai tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Dalam rangka mengefektifkan proses kedisiplinan santri di Pesantren Darul Huffadh Tuju-Tuju Kajuara Kabupaten Bone menjadi tuntutan bagi pembina untuk dapat mencegah timbulnya perilaku-perilaku yang menyimpang dari santri. Perilaku menyimpang dari santri dapat dihindari dengan menerapkan teknik mengelolah santri secara maksimal guna mengarahkan santri agar bersikap sopan dan bertanggung jawab.

Menurut Ustaz Sa'ad Said selaku Pimpinan pondok Pesantren Darul Huffadz mengemukakan bahwa, dalam rangka mengefektifkan proses kedisiplinan mengajar di kelas pada Pesantren Darul Huffadh Tuju-tuju Kajuara Kabupaten Bone, maka guru harus mendisiplinkan kelas terlebih dahulu. Kondisi kelas yang kondusif akan terwujud jika kedisiplinan kelas tercipta. Dengan demikian proses belajar mengajar pun akan berjalan dengan baik dan lancar.<sup>9</sup>

Hasil *interview* di atas menunjukkan bahwa dalam rangka terwujudnya efektivitas kedisiplinan santri di Pesantren Darul Huffadh Tuju-tuju Kajuara Kabupaten Bone maka kedisiplinan sehari harinya sangat berperan. Salah satu upaya guru atau pembina santri dalam mewujudkan kedisiplinan sehari-hari adalah adanya usaha mereka secara maksimal mengarahkan santri atau santri mereka untuk bersikap sopan dan bertanggung jawab dalam lingkungan pondok.

Menurut alumni pondok pesantren tahun 2003 Ustaz Ichank S. Hum mantan Fotografer sinetron MCTV manajemen senantiasa mencari sebuah kebenaran, pondok pesantren tidak bermazhab dan menjalankan Islam secara kaffah dan berlandaskan al-Qur'an dan hadis.

---

<sup>9</sup>Ust Saat saat selaku Bapak Pimpinan Pondok Pesantren Darul Huffah 2016

Adapun prinsip Manajemen Islam yang dilaksanakan Pondok Pesantren Darul Huffadh Tuju-Tuju Kajuara Kabupaten Bone .

### **1. Prinsip Tauhid**

Pengajaran ilmu tauhid di pondok pesantren bersandar pada upaya mempelajari ilmu tauhid, membahasnya dengan detail, dan sampai mengerti dalilnya yang merupakan kewajiban. Bahkan kitab Ta'lim al Muftadi-in fi Aqid ad-din wajib dihafalkan para santri terutama bagi santri pemula, dan diajarkan dengan pendekatan tekstual. Hal ini berbeda dengan pesantren lain yang lebih menitikberatkan hapalan pada kitab-kitab ilmu alat (nahwu dan shorof). Berbeda pula orientasi pesantren lainnya yang umumnya berkonsentrasi mempelajari ilmu fiqih Syafi'i dan menjauhkan pembahasan ilmu tauhid secara mendalam dan detail. Pemikiran ilmu tauhid di Pondok Pesantren Darul Huffadh Tuju-Tuju Kajuara Kabupaten Bone.

Ustaz Mappatang mengatakan bahwa Ilmu tauhid yang dikembangkan di pondok Pesantren Darul Huffadh, pemahaman tauhid melalui metode rasional, menghubungkan satu konteks dengan lain dengan silogisme dan dialektis. Namun cara menjelaskan materi ilmu tauhid menimbulkan dikotomi antara wahyu dan akal. Jika terdapat polaritas antara keduanya, maka pertama (wahyu) harus diprioritaskan, kewajiban seseorang (mukallaf) mengetahui yang berhubungan sifat wajib, mustahil, dan jaiz atau mungkin dari eksistensi Tuhan adalah sebuah perintah dari syariat, bukan panggilan akal, tiga sifat tersebut juga berkaitan

dengan para Nabi, dan setiap mukallaf diperintahkan untuk memahami dan mematrinya dalam pikiran.<sup>10</sup>

Wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya pondok pesantren tidak berfanatik mazhab hanya mencari kebenaran yang berlandaskan al-Qur'an dan al hadis dan selalu mengingat motto pondok, siap dipimpin dan siap memimpin, siap jadi apa saja.

## **2. Prinsip Keadilan**

Dari prinsip keadilan ini lahir kaidah yang diterapkan Pondok Pesantren Darul Huffadh Tuju-Tuju Kajuara Kabupaten Bone dalam praktiknya dapat berbuat sesuai dengan ruang dan waktu, yakni suatu kaidah yang menyatakan elastisitas Manajemen Islam di Pondok Pesantren Darul Huffad dan kemudahan dalam melaksanakannya sebagai kelanjutan dari prinsip keadilan, yaitu; Artinya : Perkara-perkara dalam prinsip Islam apabila telah menyempit maka menjadi luas; apabila perkara-perkara itu telah meluas maka kembali menyempit.

Sebagai pendukung nilai, bangsa keislaman yang menghargai, mengakui, serta menerima saran sebagai suatu bernilai. Pengakuan, penghargaan dan penerimaan sebagai sesuatu yang bernilai itu akan tampak merefleksikan dalam sikap, tingkah laku dan perbuatan bangsa keadilan. Kalau pengakuan, penerimaan atau penghargaan itu direfleksikan dalam sikap, tingkah laku serta perbuatan manusia dalam hal ini sekaligus pengembannya dalam sikap, tingkah laku dan perbuatan manusia Indonesia.

---

<sup>10</sup>Mappatang ust wakaf di Pondok Pesantren Darul Huffadh Tuju Tuju Kajuara Bone 2017



Oleh karenanya keadilan di pondok Pesantren Darul Huffadh sebagai suatu sumber kedisiplinan tertinggi secara irasional dan sebagai rasionalitasnya adalah sebagai sumber ajaran Islam.

Menurut Ustaz Mahyuddin tentang yang dinamakan adil, terdapat tiga hal tentang pengertian adil.

- (1) Adil ialah meletakkan sesuatu pada tempatnya.
- (2) Adil ialah menerima hak tanpa lebih dan memberikan orang lain tanpa kurang.
- (3) Adil ialah memberikan hak setiap yang berhak secara lengkap tanpa lebih tanpa kurang antara sesama yang berhak dalam keadaan yang sama dan penghukuman orang jahat atau yang melanggar hukum, sesuai dengan kesalahan dan pelanggaran”<sup>11</sup>

### **3. Prinsip Amar Makruf Nahi Mungkar**

Prinsip Amar Makruf Nahi Mungkar Islam digerakkan untuk merekayasa umat manusia untuk menuju tujuan yang baik dan benar yang dikehendaki dan diridhoi Allah dalam filsafat Islam barat diartikan sebagai fungsi *social engineering* hukum. Prinsip amar makruf nahi mungkar didasarkan pada pengkategorian amar makruf nahi mungkar dinyatakan berdasarkan wahyu dan akal.

Ustaz Adi Mappatang menyatakan ketika menafsirkan bahwa menyuruh mengerjakan *ma'ruf* mengandung pesan untuk mengerjakannya, karena tidaklah wajar menyuruh sebelum diri sendiri mengerjakannya. Demikian juga ketika

---

...<sup>11</sup> Mahyuddin S.Ag. selaku Kepala MTS Darul Huffadh Tuju-Tuju Kajuara Bone 2017

melarang kemungkaran juga menuntut agar yang melarang terlebih dahulu mencegah dirinya.<sup>12</sup>

Pondok Pesantren Darul Huffad menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan *ma'ruf* adalah yang baik menurut pandangan umum suatu masyarakat dan telah mereka kenal luas, dengan catatan selama masih sejalan dengan *al-Khair* (kebajikan), yaitu nilai-nilai Ilahi. Sedangkan yang dimaksud dengan *mungkar* adalah sesuatu yang dinilai buruk oleh mereka serta bertentangan dengan nilai-nilai Ilahi. Jadi sangatlah wajar jika *ma'ruf* itu diperintahkan, karena merupakan suatu kewajiban di Pondok Pesantren Darul Huffadh. Sedangkan *mungkar* yang juga telah menjadi kesepakatan bersama, ia perlu dicegah demi menjaga keutuhan pesantren dan keharmonisannya. Di sisi lain, karena keduanya merupakan kesepakatan Pondok Pesantren Darul Huffadh, maka ia bisa berbeda antara satu masyarakat muslim dengan masyarakat muslim yang lain dalam satu wilayah kalangan santri.

#### **4. Prinsip kebebasan/kemerdekaan**

Prinsip kebebasan dalam Islam menghendaki agar agama Manajemen Islam disiarkan tidak berdasarkan paksaan, tetapi berdasarkan penjelasan, demonstrasi, dan argumentasi. Kebebasan yang menjadi prinsip Manajemen Islam adalah kebebasan dalam arti luas yang mencakup berbagai macamnya, baik kebebasan individu maupun kebebasan komunal.

Keberagaman dalam Islam dijamin berdasarkan prinsip. Prinsip yang diterapkan di pondok ini sangat memperhatikan santrinya dan pembinanya untuk

---

<sup>12</sup>Ustaz Adi Mappatang, Alumni Pondok Pesantren, *wawancara* 2017

menjaga nama baik pondok tersebut, dan yang dinyatakan bebas di pondok santri yang sudah lulus dan santri dikeluarkan.

Kebebasan sejati adalah hadiah kemurahan hati dari Tuhan, pembebasan-Nya dari cengkeraman dosa dan setan.<sup>13</sup> Maka jangan biarkan kebebasan ini menjadi alasan untuk membiarkan keinginan fisik mengontrol. Sebaliknya, membiarkan cinta membuat melayani satu sama lain.

### **5. Prinsip Persamaan/*Egalite***

Prinsip persamaan yang paling nyata terdapat dalam Konstitusi Madinah (al-Shahifah), yakni prinsip Islam menentang perbudakan dan penghisapan darah manusia atas manusia. Prinsip persamaan ini merupakan bagian penting dalam pembinaan dan pengembangan Manajemen Islam dalam menggerakkan dan mengontrol sosial, tapi bukan berarti tidak pula mengenal stratafikasi sosial seperti komunis.

Ustaz Saidi menyatakan bahwa di Pondok Pesantren Darul Huffadh Tuju-Tuju Kajuara Bone mesamaratakan kedisiplinan, tiap harinya baik terhadap santri dan ustaz. Apabila sala satu darinya melakukan pelanggaran berat, tentu disamaratakan sanksi yang diberikan atau mengusirnya dari pondok.<sup>14</sup>

Adanya beberapa perbedaan seperti warna kulit, orang kaya maupun miskin setiap santri yang bermukim di Pondok Pesantren tidak membeda bedakan, siapa yang melanggar dialah yang mendapatkan sanksi tanpa memandang latar belakangnya.

---

<sup>13</sup>Ustaz Adi Mappatang, Alumni Pondok Pesantren, *wawancara* 2017

<sup>14</sup> Saidi Wawancara Alumni Pondok Pesantren 2005 wawancara 2017

## 6. Prinsip At-Ta'awun

Ta'awun merupakan suatu yang konsep dasar yang dijadikan asas untuk mengaplikasikan teori Islam atas harta, dengan tanpa adanya ta'awun, maka teori tersebut tidak dapat diwujudkan. Dan tanpa adanya pemahaman yang benar tentang makna ta'awun dan keimanan yang mendalam, maka kehidupan masyarakat Islam tidak akan pernah terbangun, dan konsep ekonominya hanya sebatas retorika. Pondok Pesantren Darul Huffadh Tuju-Tuju Kajuara Bone selalu memperhatikan prinsip ini yang dianggap hal yang penting bagi seluruh yang bermukim di dalamnya.

Pondok Pesantren Darul Huffadh mempunyai kaidah yang luas tentang hak seseorang santri, yang hidup dalam naungan Islam juga berhak mendapatkan suatu pertolongan dalam kehidupan tidak membedakan letak geografis, jenis etnis, ataupun warna kulit. Saling memperhatikan dan peduli terhadap kehidupan sesama, semuanya adalah saudara dalam satu iman kepada Allah swt. Setiap mereka berhak untuk menerima hak, bagi orang yang bertamu atau datang ke rumah, walaupun berasal dari daerah lain, patut untuk memberikan makan atau minum karena mereka berhak dan termasuk sebagai *ibnussabil*.

Wawancara ustaz Ichank S.Hum Setiap santri dalam pondok saling meratakan masing-masing tidak membeda bedakan latar mereka baik santri manapun maupun anak dari pimpinan santri, semuanya mendapat sesuai aturan yang diperintahkan Allah swt. Bahwa santri tidak dipunggutkan biaya selama

lamanya, hanya saja santri harus mengikuti aturan yang telah ada pada sebelumnya.

## 7. Prinsip Toleransi

Pondok pesantren memiliki peranan yang sangat penting, yaitu selain sebagai tempat untuk belajar ilmu agama Islam, juga sebagai tempat membina mental dan ahlak. Salah satunya adalah pembinaan nilai toleransi beragama yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Darul Huffadh. Pembinaan nilai toleransi beragama dilaksanakan karena munculnya berbagai konflik yang bersumber dari permasalahan antar umat beragama. Untuk itu pembinaan nilai toleransi beragama dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Huffadh dengan tujuan untuk mendidik dan membina mental dan akhlak para santri agar menjadi pribadi yang *berakhlakul karimah* dan memiliki sikap toleran terhadap adanya perbedaan di dalam kehidupan masyarakat, khususnya perbedaan agama.

Saddiah mengatakan bahwa prinsip toleransi di Pondok Pesantren Darul Huffadh sangat mengajarkan kepada kita dan masyarakat bertoleransi kepada setiap individu sebab kita tidak bisa berbuat apa-apa tanpa bantuan orang lain begitupun arti kehidupan.<sup>15</sup>

Pembinaan nilai toleransi beragama dilaksanakan karena munculnya berbagai konflik yang bersumber dari permasalahan antar umat beragama. Untuk itu pembinaan nilai toleransi beragama dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Huffadh.

---

<sup>15</sup> Saddiah direktis pondok Pesantren Darul Huffadh wawancara 2016

### ***C. Kendala yang dihadapi oleh Pondok Pesantren dalam Pembinaan Santri***

Jika dilihat antusias guru Pondok Faktor- faktor apa yang menghambat kedisiplinan dalam meningkatkan efektivitas belajar santri di Pesantren Darul Huffadh Tuju-tuju Kajuara Kabupaten Bone terhadap upaya yang dilakukan oleh Madrasah tentang penanaman kedisiplinan dalam meningkatkan efektivitas belajar Santri di Pondok faktor- faktor yang menghambat kedisiplinan dalam meningkatkan efektivitas belajar santri di Pesantren Darul Huffadh Tuju-tuju Kajuara Bone begitu besar, namun tidak dilakukan begitu saja tetapi terdapat beberapa faktor pendukung maupun faktor penghambat.

Jumari S.Pd.I mengemukakan kepada penulis bahwa kegiatan-kegiatan Pondok Pesantren Darul Huffadh Tuju-tuju Kajuara Bone dalam menanamkan kedisiplinan di tengah-tengah para Santri dalam meningkatkan efektivitas Santri mendapat dukungan penuh bagi pengurus dan para pembina serta masyarakat Pondok Pesantren Darul Huffadh Tuju-tuju Kajuara Bone. Di antaranya memberikan pendanaan operasional organisasi seperti operasional OSDHA, biaya kegiatan-kegiatan seperti perkemahan antar Pondok Pesantren Darul Huffadh Tuju-tuju Kajuara Kabupaten Bone.<sup>16</sup>

Hasil wawancara di atas mengindikasikan betapa besarnya antusias pembina beserta pengurus Pondok Pesantren Darul Huffadh Tuju-tuju Kajuara Bone dalam meningkatkan efektivitas sehari-hari santri yakni dengan menanamkan nilai-nilai kedisiplinan sehingga para santri lebih disiplin dalam berbagai hal terkhusus pada peningkatan efektivitas kesopanan santri. Namun

---

<sup>16</sup> Jumardi alumni pesantren Darul Huffadh Tuju Tuju Kajura Bone Wawancara Pada Thn 2016

demikian, faktor pendukung tersebut seiring pula dengan faktor penghambatnya yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 4.6**

Penghambat penanaman nilai-nilai kedisiplinan pada santri Pondok Pesantren Darul Huffadh Tuju-tuju Kajuara Kabupaten Bone

No.	Kategori Jawaban	Prekuensi	Persentase
1.	Rendahnya dukungan orang tua	18	40
2.	Kurang tersedianya fasilitas	13	29
3.	Kondisi geografis rumah warga dengan Pondok Pesantren yang cukup jauh	14	31
Jumlah		45	100

Sumber Data: *Pondok Pesantren Darul Huffadh Tuju-tuju Kajuara Kabupaten Bone 2016*

Dari tabel di atas, tampak jelas tentang adanya faktor penghambat pelaksanaan penanaman nilai-nilai yang dilakukan oleh pihak Pondok Pesantren Darul Huffadh. Faktor penghambat yang dimaksud adalah faktor rendahnya dukungan pemerintah setempat dengan persentase sebesar 40 %, kurang tersedianya fasilitas dengan persentase sebesar 29%, letak geografis antara rumah masyarakat dengan pondok pesantren agak berjauhan sehingga menjadi kendala tersendiri bagi santri yang rumahnya jauh, hal ini mendapat persentase sebesar 31%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai kedisiplinan pada santri Pondok Pesantren Darul Huffadh Tuju-tuju Kajuara Bone. Dalam meningkatkan efektivitas belajar santri, dengan menyelenggarakan tertib kelas, membina disiplin belajar dalam tiap kesempatan, membina tertib pergaulan setiap santri, dan membina belajar tertib lingkungan sekolah, memotivasi santri untuk senantiasa belajar, guru bersifat komunikatif dan

membantu santri yang mengalami problem belajar. Tentunya dengan didukung antara lain adalah sarana dan prasarana, faktor ketersediaan waktu, faktor antusiasme guru dan pengurus Pondok Pesantren Darul Huffadh Tuju-tuju Kajuara Bone serta kemauan dan kesadaran para santri akan pentingnya kedisiplinan sehingga tercipta efektivitas belajar yang menyenangkan.<sup>17</sup>

Namun sebaliknya, terkadang dihambat oleh beberapa faktor. Faktor penghambat yang dimaksud antara lain adalah rendahnya dukungan pemerintah, kurangnya fasilitas seperti ruang laboratorium dan perpustakaan, letak geografis lokasi Pesantren dengan pemukiman masyarakat sehingga menjadi kendala bagi para santri yang rumahnya jauh dari pesantren.

**Upaya-upaya yang dilakukan pembina di Pesantren Darul Huffadh Tuju-tuju Kajuara Bone untuk mengatasi hambatan kedisiplinan dalam meningkatkan kesopanan santri.**

**1. Meningkatkan pemahaman**

Salah satu upaya yang paling mujarab untuk meningkat pemahaman al-Qur'an dan al-hadits santri-santri di Pesantren Darul Huffadh Tuju-tuju Kajuara Bone yaitu dengan meningkatkan qiroah para santri, sehingga dengan sendirinya timbul jiwa kedisiplinan santri yang berkarakter pesantren sebagaimana yang menjadi cita-cita dan misi pondok pesantren.

Selanjutnya penulis kemukakan keterangan salah seorang Ustaz dalam hal ini beliau sebagai Pembina yang bernama Ustaz Ramadhan mengemukakan, bahwa :

---

<sup>17</sup> Sumber Data diperoleh dari Pondo Pesantren Darul Huffadh Tuju Tuju Kajura Bone.2016



“Dalam proses belajar mengajar guru harus mampu memanfaatkan sarana dan prasarana dengan baik, dan menjadi teladan dalam semua disiplin ilmu serta mampu mendobrak minat belajar santri dengan cara memberi motivasi yang bervariasi sehingga dengan sendirinya para santri terdorong untuk lebih giat belajar atau semangat.”<sup>18</sup>

Dari komentar di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan motivasi belajar dan minat para santri akan pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam meningkatkan kedisiplinan santri. Selanjutnya penulis menjabarkan pendapat Ustaz Ramadhan dalam rincian sebagai berikut.

## 2. Guru menjadi teladan kedisiplinan

Di antara metode untuk mengatasi problem kedisiplinan di Pesantren Darul Huffadh Tuju-tuju Kajuara Kabupaten Bone dalam meningkatkan efektivitas belajar santri, sang Guru hendaknya bisa menjadi contoh dalam berdisiplin misalnya tepat waktu. Santri tidak akan memiliki disiplin manakala melihat gurunya sendiri juga tidak disiplin. Guru harus menghindari kebiasaan masuk menggunakan jam karet, molor dan selalu terlambat masuk kelas.

Jadi jelas bahwa untuk meningkatkan tingkat kedisiplinan santri di Pesantren Darul Huffadh Tuju-tuju Kajuara Bone, guru yang mengajar harus bisa menciptakan suasana belajar serta motivasi belajar yang optimal dan meningkatkan minat belajar para santri.

## 3. Memberlakukan peraturan tata tertib yang jelas dan tegas, sehingga mudah untuk diikuti dan mampu menciptakan suasana kondusif untuk belajar.

---

<sup>1818</sup> Ustaz Ramadhan, Alumni Pondok Pesantren, wawancara 2017

Secara konsisten para guru terus mensosialisasikan dan menerapkan kepada santri tentang pentingnya disiplin dalam belajar untuk dapat mencapai hasil optimal, melalui pembinaan dan yang lebih penting lagi melalui keteladanan.

Jadi, di sekolah seorang santri berinteraksi dengan para guru yang mendidik dan mengajarnya. Sikap, teladan, perbuatan dan perkataan para guru yang dilihat dan didengar serta dianggap baik oleh siswa dapat meresap masuk begitu dalam ke dalam hati sanubarinya dan dampaknya kadang-kadang melebihi pengaruh dari orang tuanya di rumah. Sikap dan perilaku yang ditampilkan guru tersebut pada dasarnya merupakan bagian dari upaya pendisiplinan siswa di sekolah. Semua bentuk ketidaksiplinan siswa di sekolah tentunya memerlukan upaya penanggulangan dan pencegahan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, maka berikut akan dikemukakan beberapa kesimpulan yang dapat diambil tentang Aplikasi Prinsip-Prinsip Manajemen Islam dalam Pembinaan Santri Darul Huffadh Tuju-Tuju Kajuara Kabupaten Bone.

1. Pengaplikasian Prinsip Manajemen Islam dalam pembinaan Santri Pondok Pesantren Darul Huffadh Tuju-Tuju Kajuara Kabupaten Bone sangatlah berperan dan itu telah diterapkan oleh para pengelolanya, yaitu direncanakan dan dirancanganya kurikulum sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran. Adapun Prinsip Manajemen Islam yang diterapkan yaitu prinsip tauhid, prinsip amar ma'ruf, nahi munkar, prinsip toleransi, prinsip, kebebasan.
2. Kendala yang dihadapi pondok pesantren dalam pembinaanya dan upaya yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darul Huffadh Tuju-Tuju Kajuara Kabupaten Bone. Kurangnya kesadaran Santri dalam mengurangi Pelanggaran berat yang telah dilarang Pondok Pesantren dikarenakan dilindungi oleh Undang-Undang Perlindungan anak. Adapun upaya yang dilakukan dalam menanamkan kedisiplinan di tengah-tengah para Santri, yaitu melalui proses struktrual dari

kakak kelas Santri apabila tidak mampu memberikan Dewan Pembina, Direktur, hingga Pimpinan Pondok Pesantren

### **B. Implikasi Penelitian**

Implikasi dari penelitian ini adalah

1. Kepada pengurus Pondok Pesantren Darul Huffadh Tuju Tuju Kajuara Bone dapat mempertahankan aturan kedisiplinan sistem yang telah digunakan dengan menggunakan ilmu manajemen keislaman dan juga dalam menyampaikan dan sekedar mengenal *songko* dan sarung tapi tahu segalanya visi dan misi, serta menjalankan terus *teamworknya* dengan baik. Selain itu, dapat mengatur waktu dengan baik.
2. Kepada santri untuk bisa menjaga kedisiplinan dalam menaati peraturan dan bisa mempertahankan hafalan dan pelajaran-pelajaran umumnya dengan baik dan tidak pudar serta teruntuk orang tua santri agar kiranya selalu menjenguk dan memberikan motivasi kepada anaknya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran dan Terjemahannya* Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009.
- Az-Zuhaili Wahbah, tth, *Al-Dharu'rah Al-Syar'iyah*, Muasasah al-Risalah, Damaskus M. Hasbi Ash-Shiddiqieqy, Falsafah Hukum Islam, Bulan Bintang, Cet-V, Jakarta, 1993 :
- Aripudin Aceep, *Pengembangan Metode Dakwah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007
- Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-munawwir Arab-Indonesia* Surabaya: pustaka progresif, 2007
- Alumni Pondok Pesantren Darul Huffadz Kajuara Bone. Angkatan 2003, 2016
- Azyumardi Azra, *Esei-esei Intektual Muslim dan Pendidikan Islam*
- A.Rosyad Shaleh, *Manajemen Da'wah Islam* Cet. I; Jakarta: Bulan Bintang, 1977
- AsviWarman Adam, *Seabad Kontroversi sejarah*, Yogyakarta: Ombak, 2007
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* ,Cet. VIII: Jakarta: PT. Bumi Aksar, 2007
- Fatah, H Rohadi Abdul, Taufik, M Tata, Bisri, Abdul Mukti. "*Rekontruksi Pesantren Masa Depan*", Jakarta Utara: PT. Listafariska Putra, 2005.
- Gassing Qadir. *Pedoman penulisan karya ilmiah*.Alauddin press. 2013
- Hamzah, Amir, *Pembaharuan Pendidikan dan Pengajaran Islam*, Mulia Offset, Jakarta, 1989.
- Juhaya S. Praja, *Filsafat Hukum Islam*, LPPM Unisba, Bandung, 1995:
- Jumardi alumni *wakof* Pondok Pesantren Darul Huffadh Tuju-Tuju Kajuara Bone 2017
- K. H. Ustad Lanre Said, *Meneliti Dalam Cahaya*, Cet. Ke-II, 2016. Hal:64
- Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:Rosdakarya, 2001
- Ash-Shiddiqieqy M. Hasbi, *Falsafah Hukum Islam*, Bulan Bintang, Cet-V, Jakarta, 1993
- Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian Tentang dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta: INIS, 1994

Kepala MTS Darul Huffadh Tuju-Tuju Kajuara Bone 2017

Madjid Nurcholish, *Bilik-bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*, Jakarta. Paramadina. Mastuhu, 1999

Ricklefs, M.C., *Sejarah Indonesia Modern 1200-2004* Jakarta : Gramedia, 2005

RB. Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah dari Dakwah Konvensional menuju Dakwah Profesional*.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi refisi VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2006

Saddiah ettah meniliti dalam cahaya Alm KH. Ustaz Lanre Said Cet. ke II 2017

Sumber Data Pondok Pesantren Darul Huffadz Kajuara Bone, 2016

Abdullah Taufik, *Agama dan Perubahan Social*, Jakarta: CV. Rajawali, 1983

Pimpinan Pondok Pesantren Darul Huffadz Tuju-Tuju Kajuara Bone, 2016

Qardhawi Yusuf, *Malamih Al-Mujtama Al-Muslim Alladzi Nansyuduhu*, Maktabah Wahbah, Kairo, 1993

Zamakhsy Dhofter, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: BP3ES, 1985



# LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
ALAUDDIN  
MAKASSAR





Banguna Pada Tahun 1978



Santri pertama dan mustawa



Santri pertama



Proses belajar mengajar dalunya





Proses Pembuatab Asrama



Pendiri Pondok Pesantren Darul Huffadh Alm  
KH.ust Lanre Said.

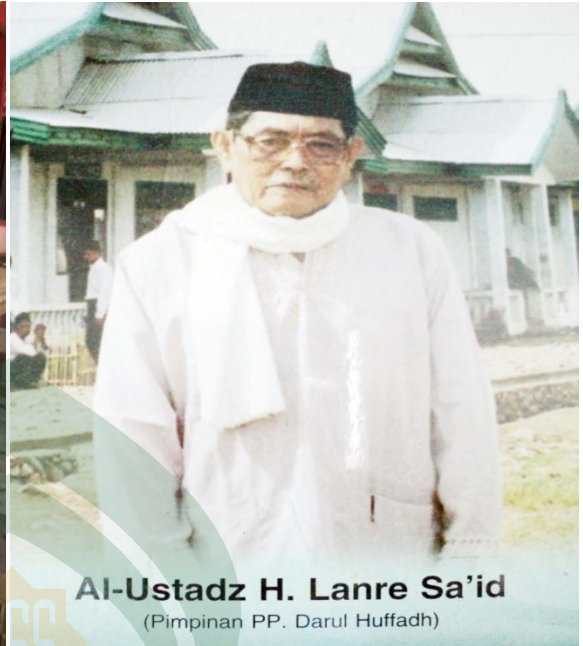
1965



Wawancara Kpl Mts Madrasa Snayia Darul Huffadh



Jumardi S.Pd ust wakof di pondok pesantren



Wawancara ust andi Muhammad iccank



Gerbang Dulunya



Tempat tinggal Santri pertama



Sesudah



M A K A S S A R

Asrama Santri sekarang



Ruangan Makan santri yang di Bangum  
bpk H. Yusuf Kalla



Bangunan H. Said Surabaya



Bangunan Mapaita Jakarta





Bangunan Sekolah



Kegiatan santri tiap hari



Proses belajar mengajar



Kursus computer



Kegiatan pelatihan tapak suci



Putrid sedang melati menjahi siswi kls akhir



Pelatihan pramuka bagi putri



Siswa kls akhir mengadakan pelatihan manasik Haji

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R





PEMERINTAH KABUPATEN BONE  
**KANTOR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN**  
Alamat : Jalan Yos Sudarso Telp/Fax. (0481) 27467 Email: litbangbone@yahoo.co.id  
**WATAMPONE**

**IZIN PENELITIAN**

Nomor: 070/1535/XI/2016

Berdasarkan Perda No. 04 Tanggal 09 Mei 2008 Tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Kantor Penelitian dan Pengembangan Kab. Bone dan surat Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah, Nomor : 14370/P2T-BKPM/19.36P/10/VII/2016, Tanggal 23 Oktober 2016 Perihal :

Dengan ini memberikan Izin Penelitian :

Nama : HUZAIFAH  
Nim : 50400113098  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Pekerjaan : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar  
Alamat : Jl. Samata Gowa

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

**" APLIKASI PRINSIP-PRINSIP MANAJEMEN ISLAM DALAM PEMBINAAN SANTRI  
PONDOK PESANTREN DARU HUFFADH TUJU-TUJU KAJUARA BONE"**

Lamanya Penelitian : 03 November s/d 25 Desember 2016

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Pimpinan Pondok Pesantren Darul Huffadh Tuju-tuju Kajuara Kab. Bone dan instansi yang terkait.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
4. Surat Izin Penelitian akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku bilamana pemegang izin, ternyata tidak mentaati sesuai ketentuan.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Watampone, 03 November 2016

a.n. **KEPALA KANTOR**  
Kasi Litbang Ipsosbud, Agama dan  
PMD

**MUH. AKIB MAPPATOLA, S.Sos**  
Nip. 19581231 198411 1 011

Tembusan : Kepada Yth.

1. Bupati Bone
2. Ketua DPRD Kab. Bone
3. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Bone
4. Camat Kajuara Kab. Bone
5. Pimpinan Pondok Pesantren Darul Huffadh Tuju-tuju Kajuara
6. Mahasiswa yang bersangkutan
7. Pertinggal.

di Watampone  
di Watampone  
di Watampone  
di Bojo  
di Tuju-tuju  
di Tempat



**BALAI PENDIDIKAN  
PONDOK PESANTREN  
"DARUL HUFFADH"**

TUJU-TUJU KAJUARA BONE SULAWESI SELATAN  
INDONESIA



معهد القرآن  
دار الحفظ

توجو توجو كاجوارا بوني سلاوس الجنوبية أندونيسيا

No. Rek. BRI Cab. Sinjai : 0258-01-009760-50-9

Alamat Surat/Wesel : PO. BOX 101 Sinjai 92602 Sulawesi Selatan Telp. (0482) 2426591 - 2426594 Fax. (0482) 2426216.

**SURAT KETERANGAN**

**NO : 245 /PP.DH-A / VIII-g / XII / 2016**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Mustari Gafar,S.Pd.I**  
Jabatan : **Direktur Pondok Pesantren Darul Huffadh**  
Alamat : **Tuju -Tuju Desa. Tarasu Kec. Kajuara Kab Bone**

Menerangkan bahwa :

Nama : **HUZAIFAH**  
N i m : **50400113098**  
Jenis Kelamin : **Laki-Laki**  
Pekerjaan : **Mahasiswa UIN Alauddin Makassar**  
Fakultas : **Dakwah dan Komunikasi**  
Jurusan : **Manajemen Dakwah**  
Alamat : **JL. Samata Gowa**

Benar-benar telah mengadakan Penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dimulai pada tanggal 25 oktober s/d 25 Desember , dengan judul :

**" APLIKASI PRINSIP-PRINSIP MANAJEMEN ISLAM DALAM PEMBINAAN SANTRI  
PONDOK PESANTREN DARU HUFFADH TUJU-TUJU KAJUARA BONE "**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tuju, 28 Desember 2016

Direktur Pondok Pesantren Darul Huffadh

**Mustari Gafar,S.Pd.I**

## SURAT KETERANGAN

Nama : Khudzaifa  
NIM : 504001113098  
Tempat/tanggal/ lahir : Ujung Pandang, 03-12-1992  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jabatan : Mahasiswa  
Alamat : Jl. Pallangga B. No 39, Sungguminasa, Gowa

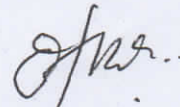
## INFORMAN WAWANCARA

Nama : MAHY UDDIN S.Ag  
NIP : -  
Tempat/tanggal lahir : BONE , 5 Mei 1970  
Jabatan : KEPALA MTS DARUL HUFFARI  
Alamat : TUJU - TUJU , DESA TARASU KEC. PAJUARA BONE

Peneliti

  
Khudzaifa

Wawancara

  
MAHY UDDIN S. Ag

## SURAT KETERANGAN

Nama : Khudzaifa  
NIM : 504001113098  
Tempat/tanggal/ lahir : Ujung Pandang, 03-12-1992  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jabatan : Mahasiswa  
Alamat : Jl. Pallangga B. No 39, Sungguminasa, Gowa

## INFORMAN WAWANCARA

Nama : JUMARI AKBAR SP.2  
NIP : -  
Tempat/tanggal lahir : Smpn 04 APRIL 1988  
Jabatan : Guru  
Alamat : Taya - Taya Kajene Bone Sul Sel

Peneliti

Wawancara

Khudzaifa

  
JUMARI AKBAR SP.2



## SURAT KETERANGAN

Nama : Khudzaifa  
NIM : 504001113098  
Tempat/tanggal/ lahir : Ujung Pandang, 03-12-1992  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jabatan : Mahasiswa  
Alamat : Jl. Pallangga B. No 39, Sungguminasa, Gowa

## INFORMAN WAWANCARA

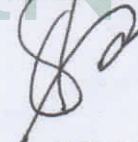
Nama : LEST. ANDI MAPPATANG YUSUF  
NIP : —  
Tempat/tanggal lahir : 01-07-1967.  
Jabatan : KETUA KOMITE  
Alamat : TUJU-TUJU KAJUARA BONE SULAWESI SELATAN

Peneliti



Khudzaifa

Wawancara



LEST. ANDI MAPPATANG YUSUF

ALA UDDIN  
MAKASSAR

## SURAT KETERANGAN

Nama : Khudzaifa  
NIM : 504001113098  
Tempat/tanggal/ lahir : Ujung Pandang, 03-12-1992  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jabatan : Mahasiswa  
Alamat : Jl. Pallangga B. No 39, Sungguminasa, Gowa


## INFORMAN WAWANCARA

Nama : Andi Muhammad Sa'di  
NIP : 040317299  
Tempat/tanggal lahir : Kotabaru, 08 Mei 1985  
Jabatan : Operation Supervisor  
Alamat :

Peneliti

  
Khudzaifa

Wawancara

  
Ust. Sandi Muhammad Sa'di

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
MAKASSAR

## RIWAYAT HIDUP



**Khudzaifa** merupakan anak kedua dari hasil buah cinta oleh pasangan Abd Majid s dan Kherani N. Penulis lahir pada tanggal 03 Desember 1991 Ujung Pandan di Kota Makassar dan memulai jenjang pendidikan Sekolah Dasar tepatnya di SDN Center Manggalli 1999 dan selesai pada tahun 2005. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di MTS Darul Huffadh penulis mengikuti berbagai lomba pidato tiga Bahasa bahasa arab, bahasa inggris, bahasa Indonesia setelah itu penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Aliyah Darul Huffadh Tuju-Tuju pada tahun 2008, Penulis di percayakan sebagai bagian kesehatan para santri dan penulis lulus pada tahun 2011 dan penulis pernah mengikuti orientasi keguruan selama 40 jam yang mana Guru di Pondok Pesantren 6 jam, Profesi Seorang Guru 6 jam, Ilmu Keguruan 4 jam Psikologi Pendidikan 4 jam, Strategi Pendidikan 6 jam, Bimbingan Konsling 4 jam, Tujuan Kurikulum 5 jam Evaluasi Pendidikan 5 jam Tidak berhenti disitu. Penulis yang bercita-cita menjadi Direktur/Manajer/Sekretaris yang sekaligus berdakwah, melanjutkan studinya di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar dan diterima di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah melalui jalur UMK.

Sejak menjadi mahasiswa di UIN Alauddin Makassar, penulis aktif di berbagai organisasi kampus seperti di lingkup fakultas pernah menjadi pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Manajemen Dakwah dengan jabatan anggota pada Divisi Kedakwaan

Penulis juga mengikuti organisasi Himpunan Mahasiswa Islam HMI pada tahun 2013 di Komisariat Tarbiyah.

Penulis bersyukur atas karunia Allah swt. dapat mengenyam pendidikan yang merupakan bekal untuk masa depan dan dapat pula mengikuti organisasi yang dimana tidak mengganggu akademik. Penulis berharap dapat mengamalkan ilmu yang telah diperoleh dengan sebaik-baiknya dan membahagiakan orangtua serta berusaha menjadi manusia yang berguna bagi sesama. Aamiin